

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK
DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
MAHASISWA PENGGUNA CHAT GPT**

SKRIPSI



Oleh :

Moch. Naufal Yudha Khairansyah
NIM. 210401110087

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK DENGAN *PEER SUPPORT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA PENGGUNA CHAT GPT

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Moch. Naufal Yudha Khairansyah

NIM. 210401110087

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK
DENGAN PEER SUPPORT SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA MAHASISWA PENGGUNA CHAT GPT**

Oleh:

Moch. Naufal Yudha Khairansyah

NIM. 210401110087

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing <u>Hilda Halida, M. Psi. Psikolog</u> NIP. 199105122023212062		17/10

Malang, 18 Nov. 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, MA.

NIP. 198610092015032002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK DENGAN PEER SUPPORT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA PENGGUNA CHAT GPT

Oleh:

Moch. Naufal Yudha Khairansyah

NIM. 210401110087

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis

Sidang Skripsi pada tanggal

Dewan Penguji Skripsi

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekertaris Sidang <u>Hilda Halida, M. Psi. Psikolog</u> NIP. 199105122023212062		14/2025 II
Ketua Penguji <u>Ali Syahidin Mubarok, M. Si.</u> NIP. 199005262023211019		13 " 2025
Penguji Utama <u>Tristiadi Ardi Ardani, M. Si. Psikolog</u> NIP. 1972201181999031002		13/4/2025

Disahkan oleh,
Dekan



NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK DENGAN PEER SUPPORT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA PENGGUNA CHAT GPT

Yang ditulis oleh:

Nama : Moch. Naufal Yudha Khairansyah

NIM : 210401110087

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 17 Oktober 2025
Dosen Pembimbing



Hilda Halida, M. Psi. Psikolog
NIP. 199105122023212062

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Naufal Yudha Khairansyah
NIM : 210401110087
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK DENGAN PEER SUPPORT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA PENGGUNA CHAT GPT**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 20 OKTOBER 2025

Penulis



Moch. Naufal Yudha Khairansyah
NIM. 210401110087

MOTTO

“In order to succeed, people need a sense of self-efficacy, to struggle together with resilience to meet the inevitable obstacles and inequities of life.”

Albert Bandura

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji dan rasa syukur yang tiada hentinya saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Karya tulis (skripsi) ini saya persembahkan kepada :

1. Orang Tua Tercinta

Kepada Almarhum Ayahanda Sariono, terima kasih atas segala doa, kerja keras, dan pengorbanan yang telah Ayah curahkan semasa hidup. Dorongan Ayah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi semangat yang selalu hidup di hati saya, meski Ayah tidak sempat menyaksikan pencapaian ini.

Untuk Ibunda Alise Nur Sa'adah, terima kasih atas cinta, kesabaran, dan perjuangan tanpa henti dalam membesar dan mendidik kami. Terima kasih telah menjadi sosok yang kuat dan menjadi rumah paling hangat bagi anak-anakmu, meski harus berjuang seorang diri. Saudara kandung saya,

2. Saudara Kandung Tercinta

Nabil Rizky Khairansyah dan Moch. Fathir Aditya Khairansyah, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan penguatan di setiap masa lelah. Doa dan dukungan kalian menjadi bagian penting dari langkah ini.

3. Sahabat-sahabat seperjuangan

baik yang sedaerah, seorganisasi, maupun seangkatan, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membersamai, menguatkan, dan mewarnai perjalanan perkuliahan saya dengan tawa, dukungan, serta doa yang tulus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat terlupakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrabim Malang.
4. Hilda Halida, M.Psi., Psikolog, Selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas bimbingan, arahan, kesabaran, serta perhatian yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ali Syahidin Mubarok, M.Si., selaku Dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, inspirasi dan ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan akademik peneliti.
6. Tristiadi Ardi Ardani, M. Si. Psikolog, selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran yang bermanfaat bagi perkembangan akademik peneliti

7. Maulidia Zukhruful Luthfiyah, S. Psi., selaku partner yang selalu membersamai dalam pengerajan dan penyelesaian skripsi
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi, yang telah memberikan dukungan, informasi, dan fasilitas yang sangat membantu selama masa perkuliahan.
9. Keluarga Bani Machin tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral yang tidak pernah putus.
10. Teman-teman mahasiswa Psikologi angkatan 2021, yang telah memberikan semangat, ide, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk diri saya sendiri Moch. Naufal Yudha Khairansyah, terima kasih telah bertahan, terus melangkah, dan tidak menyerah meski berbagai dinamika kehidupan datang silih berganti. Semoga setiap perjuangan, air mata, dan kelelahan ini menjadi pelajaran berharga serta kenangan indah dalam perjalanan menuju kehidupan yang lebih matang dan bermakna.

Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi di masa mendatang. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Malang, 20 Oktober 2025

Penulis

Moch. Naufal Yudha K.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kecemasan Akademik	9
1. Pengertian Kecemasan Akademik	9
2. Dimensi Kecemasan akademik.....	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Akademik	12
B. <i>Self Efficacy</i>	13
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	15
3. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	17
C. <i>Peer Support</i>.....	19
1. Pengertian <i>Peer Support</i>	19
2. Dimensi <i>Peer Support</i>	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Peer Support</i>.....	21
D. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Kecemasan Akademik.....	23

E. Hubungan <i>Peer Support</i> dengan kecemasan Akademik	26
F. <i>Peer Support</i> sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Kecemasan Akademik	27
G. Kerangka Konseptual	30
H. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional.....	32
1. Kecemasan Akademik	32
2. <i>Self Efficacy</i>	33
3. <i>Peer Support</i>	33
D. Subjek Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34
E. Metode Pengambilan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
1. Skala Kecemasan Akademik.....	36
2. Skala <i>Self-efficacy</i>	37
3. Skala <i>Peer Support</i>	37
G. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
2. Uji Deskriptif.....	45
3. Uji Asumsi Klasik	46
4. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Penelitian	48
1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	48
2. Pelaksanaan Penelitian.....	48
3. Hambatan Penelitian.....	49
4. Gambaran Subjek Penelitian	49
B. Hasil dan Analisis Data Penelitian	51
1. Uji Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik	68

3. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan	73
1. Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT	73
2. Tingkat <i>Self-efficacy</i> Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT	75
3. Tingkat <i>Peer Support</i> Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT	77
4. Pengaruh <i>Self-efficacy</i> Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT	79
5. Pengaruh <i>Peer Support</i> terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT	81
6. Pengaruh <i>Self-efficacy</i> Terhadap Kecemasan Akademik Dengan <i>Peer Support</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi	33
Tabel 3. 2 Tabel Penentuan Sampel Isaac & Michael	34
Tabel 3. 3 Model Skala Likert.....	36
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kecemasan Akademik.....	36
Tabel 3. 5 Blueprint Skala Self-efficacy	37
Tabel 3. 6 Blueprint Skala Peer Support	37
Tabel 3. 7 Daftar Nama Expert Judgement.....	38
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Isi Aiken's V	40
Tabel 3. 9 Hasil Uji Skala Self-efficacy	41
Tabel 3. 10 Hasil Uji Skala Kecemasan Akademik.....	42
Tabel 3. 11 Hasil Uji Skala Peer Support	43
Tabel 3. 12 Uji Reliabilitas	44
Tabel 3. 13 Norma Kategorisasi Data	45
Tabel 4. 1 Data Semester Responden	50
Tabel 4. 2 Data Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 4. 3 Skor Empirik	51
Tabel 4. 4 Skor Total Item Kecemasan Akademik	53
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecemasan Akademik	54
Tabel 4. 6 Distribusi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Semester	55
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Semester	56
Tabel 4. 8 Distribusi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Gender	58
Tabel 4. 9Skor Total Item Self-efficacy	58
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Self-efficacy	59
Tabel 4. 11 Distribusi Kategorisasi Self-efficacy Menurut Semester	60
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Self-efficacy Menurut Semester	61
Tabel 4. 13 Diagram Kategorisasi Self-efficacy Menurut Gender	62
Tabel 4. 14 Distribusi Kategorisasi Self-efficacy Menurut Gender.....	62
Tabel 4. 15 Skor Total Item Peer Support.....	63
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Peer Support	64
Tabel 4. 17 Distribusi Kategorisasi Peer Support Menurut Semester.....	65
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Peer Support Menurut Semester	66
Tabel 4. 19 Distribusi Kategorisasi Peer Support Menurut Gender.....	67
Tabel 4. 20 Uji Kolmogorov-Smirnov	68
Tabel 4. 21 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 22 Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4. 23 Regresi Sederhana Self Efficacy	70
Tabel 4. 24 Model Summary Regresi Sederhana Self Efficacy	70

Tabel 4. 25 Regresi Sederhana <i>Peer Support</i>	71
Tabel 4. 26 <i>Model Summary</i> Regresi Sederhana <i>Peer Support</i>.....	71
Tabel 4. 27 Uji Regresi Moderasi	72
Tabel 4. 28 Model Summary Regresi Moderasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kecemasan Akademik.....	55
Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Gender	57
Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>.....	60
Gambar 4. 4 Diagram Frekuansi <i>Peer Support</i>	65
Gambar 4. 5 Diagram Distribusi Kategorisasi <i>Peer Support</i> Menurut Gender	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	95
Lampiran 2 Skala.....	96
Lampiran 3 Tabulasi Data Skala Uji Coba	102
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian	105
Lampiran 5 Tabel Analisis Data.....	120

ABSTRAK

Khairansyah, Moch. Naufal Yudha. (2025). Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kecemasan Akademik dengan *Peer Support* sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Pengguna Chat GPT. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing: Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

Kecemasan akademik merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan cemas, khawatir, dan tekanan dalam menghadapi tuntutan akademik. Dalam konteks perkembangan teknologi, kemunculan Chat GPT telah menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. *Self efficacy* dan dukungan teman sebaya (*peer support*) menjadi faktor penting dalam mengelola kecemasan akademik mahasiswa, terutama dalam menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy*, *peer support*, dan kecemasan akademik, serta menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan akademik dengan *peer support* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pengguna Chat GPT.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Sampel penelitian berjumlah 289 mahasiswa yang dipilih acak melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala *Self Efficacy*, Skala *Peer support*, dan Skala Kecemasan Akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecemasan akademik dengan koefisien regresi sebesar -0,661 ($p < 0,05$). *Peer support* juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kecemasan akademik dengan koefisien regresi sebesar -0,215 ($p < 0,05$). Hasil interaksi antara *self-efficacy* dan *peer support* (SE*PS) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,743 ($\beta = 0,012$; $p < 0,05$), yang berarti *peer support* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kecemasan akademik. Dengan kata lain, *peer support* memperkuat pengaruh negatif *self-efficacy* terhadap kecemasan akademik. Artinya, pada mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah, *peer support* yang tinggi dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan akademik, khususnya pada mahasiswa pengguna Chat GPT.

Kata kunci: *self efficacy*, *peer support*, kecemasan akademik, Chat GPT.

ABSTRACT

Khairansyah, Moch. Naufal Yudha. (2025). *The Effect of Self-Efficacy on Academic Anxiety with Peer Support as a Moderating Variable among Chat GPT User Students*. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Hilda Halida, M.Psi., Psychologist.

Academic anxiety is a psychological condition characterized by feelings of worry, fear, and pressure in facing academic demands. In the context of technological development, ChatGPT has emerged as one of the tools widely used by students to complete academic tasks. Self-efficacy and peer support are important factors in managing students' academic anxiety, especially when facing high academic pressure. This study aims to determine the levels of self-efficacy, peer support, and academic anxiety, as well as to analyze the effect of self-efficacy on academic anxiety with peer support as a moderating variable among students of the Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, who use Chat GPT.

This research employed a quantitative method with moderated regression analysis (MRA) as the analytical technique. The sample consisted of 289 students selected randomly using a simple random sampling technique. The instruments used were the Self-Efficacy Scale, Peer Support Scale, and Academic Anxiety Scale.

*The results showed that self-efficacy had a significant negative effect on academic anxiety, with a regression coefficient of -0.661 ($p < 0.05$). Peer support also had a significant negative effect on academic anxiety, with a regression coefficient of -0.215 ($p < 0.05$). The interaction result between self-efficacy and peer support ($SE*PS$) showed a coefficient value of 0.743 ($\beta = 0.012$; $p < 0.05$), indicating that peer support acts as a moderating variable in the relationship between self-efficacy and academic anxiety. In other words, peer support strengthens the negative influence of self-efficacy on academic anxiety. This means that for students with low self-efficacy, high peer support can help reduce academic anxiety, particularly among Chat GPT users.*

Keywords: self-efficacy, peer support, academic anxiety, Chat GPT.

الخلاصة

خير أنشاء، محمد نوفال يودا. (2025). تأثير الكفاءة الذاتية على القلق الأكاديمي مع الدعم الزملائي كمتغير معدل لدى الطلبة المستخدمين لتطبيق شات جي بي تي. رسالة بكالوريوس. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانغ.

المشرف: هيلدا حالة، ماجستير في علم النفس، أخصائية نفسية

القلق الأكاديمي هو حالة نفسية تتميز بمشاعر القلق والخوف والضغط عند مواجهة المتطلبات الأكademie. وفي سياق تطور واحدة من الوسائل التي يستخدمها الطلاب على نطاق واسع في (Chat GPT) "التكنولوجيا، أصبحت أدلة "شات جي بي تي من العوامل المهمة في إدارة (peer support) ودعم الأقران (self-efficacy) لإنجاز مهامهم الأكاديمية. تُعد الكفاءة الذاتية، القلق الأكاديمي لدى الطلاب، خاصة عند مواجهة ضغوط أكاديمية عالية. يهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى الكفاءة الذاتية، ودعم الأقران، والقلق الأكاديمي، بالإضافة إلى تحليل تأثير الكفاءة الذاتية على القلق الأكاديمي مع اعتبار دعم الأقران متغيراً معدلاً بينهما لدى طلبة كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانج الذين يستخدمون شات جي بي تي

كأداة تحليلية. بلغ عدد (Moderated Regression Analysis) استخدم هذا البحث المنهج الكمي مع تحليل الانحدار المعدل أما الأدوات (simple random sampling). العينة 289 طالبات اختيارهم عشوائياً باستخدام تقنية العينة العشوائية البسيطة المستخدمة فهي مقياس الكفاءة الذاتية، وقياس دعم الأقران، وقياس القلق الأكاديمي

0.661 < p < 0.05). أظهرت النتائج أن الكفاءة الذاتية تؤثر سلباً وبشكل دال إحصائياً على القلق الأكاديمي بمعامل انحدار قدره وأظهر تفاعل الكفاءة (0.215 < p < 0.05). كما أن دعم الأقران يؤثر سلباً وبشكل دال على القلق الأكاديمي بمعامل انحدار قدره ، مما يشير إلى أن دعم الأقران يعمل (0.743 < p < 0.012; $\beta = 0.012$; SE*PS) الذاتية ودعم الأقران كمتغير معدل في العلاقة بين الكفاءة الذاتية والقلق الأكاديمي. وبعبارة أخرى، يعزز دعم الأقران التأثير السلبي للكفاءة الذاتية على القلق الأكاديمي. وهذا يعني أنه لدى الطلاب ذوي الكفاءة الذاتية المنخفضة، يمكن لدعم الأقران المرتفع أن يُسهم في خفض مستوى القلق الأكاديمي، ولا سيما لدى مستخدمي شات جي بي تي

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، الدعم الزملائي، القلق الأكاديمي، شات جي بي تي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ini perkembangan teknologi berkembang pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup populer di kalangan masyarakat. Kecerdasan buatan merupakan pengembangan teknologi yang berfokus pada kemampuan yang menyerupai pola pikir manusia, seperti adaptasi, pengambilan keputusan, pemrosesan informasi, dan belajar dari pengalaman (Manongga, et al., 2022). Perkembangan AI kini mulai merambah ke sektor pendidikan dan memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. AI berperan penting dalam mendukung pencapaian akademik dan memaksimalkan potensi individu dalam proses pembelajaran (Arly et al., 2023), dengan menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif dan personal bagi penggunanya yang berguna dalam meningkatkan efektivitas proses belajar (Isdayani, et al., 2024). Dalam ranah perguruan tinggi AI dimanfaatkan mahasiswa untuk mempermudah pengerjaan tugas-tugas akademik, baik tugas sederhana maupun kompleks seperti penyusunan karya ilmiah hingga pemrograman (Yani, 2024). Berkembangnya AI di kalangan mahasiswa perguruan tinggi memberikan variasi dalam penerapan teknologi yang lebih interaktif, efektif dan efisien di sektor pendidikan.

Kemunculan chatbot berbasis AI sebagai semakin mendorong proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Chatbot merupakan suatu aplikasi AI yang dirancang untuk berinteraksi dengan manusia melalui percakapan baik secara lisan maupun tulis. Shawar dan Atwell (2007) mendefinisikan chatbot sebagai sebuah program yang dirancang untuk mensimulasikan percakapan menggunakan bahasa alami. Dalam dunia pendidikan, chatbot dimanfaatkan oleh siswa ataupun mahasiswa karena dapat memberikan umpan balik secara langsung yang bermanfaat pada

motivasi siswa (Subiyantoro, et al., 2020). Salah satu AI yang saat ini populer di kalangan masyarakat adalah chatbot, khususnya chat GPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Chat GPT memperoleh popularitas dengan cepat sejak diluncurkan pada akhir 2022 dengan tercapainya satu juta pengguna dalam sepekan pertama dan hingga dua miliar pengguna aktif bulanan pada April 2024 (Baidoo-Anu & Owusu Ansah, 2023; Duarte, 2024). Chat GPT atau Generative Pre-Trained Transformer sendiri merupakan kecerdasan buatan yang secara otomatis dapat memberikan jawaban secara singkat dari pertanyaan yang diajukan lewat format percakapan (Suharmawan, 2023).

Dalam perguruan tinggi, chat GPT digunakan sebagai alat dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa (Setiawan & Luthfiyah, 2023). Chat GPT dipandang dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pembelajaran mahasiswa (Alifandra, 2022). Survei pada 430 responden dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa kesadaran akan keberadaan chat GPT cukup tinggi di kalangan akademisi, dengan 91,25% dosen dan mahasiswa mengetahui teknologi ini dan sebagian besar dari mereka juga menggunakannya (Niyu, et al., 2024). Penggunaan chat gpt dikalangan mahasiswa berfungsi sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Chat GPT bukan hanya mampu menjawab pertanyaan akademik, tetapi juga menghasilkan teks akademik seperti esai, artikel, bahkan kode pemrograman (Supriyadi, 2022). Penggunaan chat GPT dinilai Penggunaan chat GPT dinilai dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik, terutama bagi mahasiswa yang memiliki beban tugas tinggi (Intelligence, 2024). Sejalan dengan hasil survei pra penelitian terhadap 50 mahasiswa UIN Malang yang, yang menunjukkan bahwa mayoritas menggunakan chat GPT untuk untuk menemukan jawaban, mencari referensi, membantu pembuatan artikel/makalah, hingga melakukan parafrase. Dengan demikian, penggunaan chat GPT memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

Penggunaan chat GPT tidak hanya membantu mahasiswa mengerjakan tugas secara efektif dan efisien, namun chat GPT juga dapat menurunkan kecemasan akademik mahasiswa. Penelitian Mawaddah dan Farhana (2025) menemukan bahwa penggunaan chat GPT memberikan dampak emosional yakni menurunkan stress dan kecemasan akademik pada mahasiswa. Dengan bantuan chat GPT, mahasiswa bisa mendapatkan dukungan akademik yang instan, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan lebih tenang dalam menghadapi tugas (Arly, et al., 2023). Hal tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa UIN tentang bagaimana mengatasi tekanan akademik, A. T (Komunikasi pribadi, 12 Mei 2025) “Kalau sudah merasa pusing, saya biasanya membuka chat GPT untuk lihat kerangka tulisan atau cara menghubungkan paragraf satu dengan lainnya. Setelah itu saya sesuaikan dengan gaya kepenulisan saya. Jadi lebih tenang dan gampang mengerjakannya” dan M. Z (Komunikasi pribadi, 14 Mei 2025) “Kalau tenggang waktunya *udah mepet*, ya mau *gak* mau pakai chat GPT. Entah buat cari referensi, parafrase atau lihat bagaimana format kepenulisan yang *bener*. Karena kalau udah waktunya itu kayak bingung sendiri dan gatau harus nulis apa”. Data diatas menunjukkan bahwa penggunaan chat GPT juga dapat mengurangi kecemasan akademik.

Kecemasan akademik adalah suatu kondisi yang ditandai dengan rasa khawatir dan ketakutan berlebihan terhadap tugas-tugas akademik, yang seringkali timbul akibat tekanan tinggi dari lingkungan pendidikan. (Ottens, 1991). Dalam konteks perguruan tinggi, kecemasan yang dialami mahasiswa terjadi karena takut akan kegagalan dalam menyelesaikan tugas, kekhawatiran terhadap ujian, dan ketegangan emosi yang berlebihan (Zhao, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecemasan akademik bukan hal yang jarang terjadi pada mahasiswa. Fransiska, dkk (2024) menyebutkan bahwa sebanyak 82,6% mahasiswa mengalami kecemasan akademik tingkat sedang, sedangkan 17,4 lainnya berada pada tingkat tinggi. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh survei pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 70 mahasiswa UIN malang dengan pembagian 10 orang pada masing-masing fakultas yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecemasan mahasiswa uin malang berada pada tingkat sedang dengan

persentase 61,4%, yang kemudian rata-rata skor tertinggi ditunjukkan oleh Fakultas Psikologi dengan skor 30,1. Penelitian Pikoli (2023) memperkuat hasil tersebut dengan temuan sebesar 72% dari 163 mahasiswa psikologi berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan bahwa mayoritas mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia mengalami kecemasan akademik.

Kecemasan akademik bukan hanya dipengaruhi oleh tekanan tugas atau tuntutan akademik, namun juga beberapa faktor lain. Sarason, dkk. (dalam Djiwandono, 2002) menyebutkan bahwa kecemasan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu keyakinan diri, dukungan social dan *modelling* (peniruan atau *observational learning*). Sejalan dengan Ghufron dan Risnawati (2010) yang menyatakan bahwa kecemasan akademik dipengaruhi faktor internal yang berupa keyakinan terhadap diri, religiusitas, dan pengalaman di masa lalu, sementara untuk faktor eksternal berupa dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru. Dengan demikian , kecemasan akademik secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam upaya mengurangi kecemasan akademik, Self efficacy yang merupakan kemampuan keyakinan individu terhadap kemampuannya menjadi aspek penting dalam mengurangi kecemasan akademik. Bandura (2006) mendefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks akademik. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dan yakin pada kemampuan mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, sehingga mampu mengelola kecemasan akademik dengan lebih baik (Ruswadi, et al., 2022). Sebaliknya, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah cenderung merasa tidak mampu dan mudah cemas ketika menghadapi tugas yang menantang atau tenggat waktu yang ketat (Riani & Rozali, 2014). Didukung oleh penelitian Purwanti et al. (2020) menyatakan *self efficacy* dan kecemasan akademik memiliki korelasi negative sebesar 28.1% pada mahasiswa baru. Berdasarkan data tersebut, *self efficacy* membuat seseorang lebih percaya diri dan merasa mampu dalam

menyelesaikan tugas akademik, yang pada ujungnya berpengaruh pada penurunan kecemasan akademik.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan akademik. Dukungan sosial dapat berasal teman sebaya atau biasa disebut dengan *peer support*. *Peer support* merupakan dukungan emosional dan sosial dari teman sebaya yang dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya memiliki dampak yang besar bagi tingkat kecemasan mahasiswa, disebabkan karena adanya persamaan nasib dan rentang usia yang setara sehingga membuat kedekatan satu sama lain terjalin dengan baik (Sari & Indrawati, 2017). Penelitian Shabrina (2024) menemukan bahwa *peer support* berpengaruh negative sebesar 34,6% terhadap kecemasan ujian (*test anxiety*). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa *peer support* turut andil dalam menurunkan kecemasan akademik melalui dampak emosional, sosial maupun psikologis.

Peer support memainkan peran dalam memengaruhi efek *self efficacy* terhadap kecemasan akademik yang dialami mahasiswa. Ditinjau dari adanya pengaruh peer support terhadap kecemasan akademik, membuktikan bahwa peer support dapat menjadi variable moderasi antara *self efficacy* dengan kecemasan akademik. Diperkuat oleh pendapat Riani dan Rozali (2014), yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih mampu mengelola kecemasan akademik yang mereka alami, berkat dukungan sosial yang mereka terima. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, sehingga mereka lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi (Tsehay & Kahsay, 2020). Dengan demikian, *peer support* dianggap dapat memberikan pengaruh pada hubungan *self efficacy* dengan kecemasan akademik.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan mengenai pesatnya perkembangan teknologi, khususnya penggunaan Chat GPT di kalangan mahasiswa, serta dari berbagai teori yang membahas mengenai *self efficacy*,

kecemasan akademik, dan dukungan sosial dari teman sebaya (*peer support*), peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan akademik dengan *peer support* sebagai variabel yang memperkuat hubungan tersebut. Penggunaan Chat GPT dalam menyelesaikan tugas akademik membawa dampak yang beragam bagi mahasiswa, sehingga penelitian ini penting untuk memahami peran *self efficacy* dalam mengelola kecemasan akademik yang dihadapi mahasiswa pengguna Chat GPT. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, masalah, serta fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Self Efficacy terhadap Kecemasan Akademik dengan Peer Support sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT?
2. Bagaimana tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT?
3. Bagaimana tingkat *peer support* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT?
4. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT?
5. Bagaimana pengaruh *peer support* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT?
6. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan akademik dengan *peer support* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT
2. Mengetahui tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT
3. Mengetahui tingkat *peer support* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT
4. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT
5. Mengetahui pengaruh *peer support* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT
6. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan akademik dengan *peer support* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan teoretis mengenai hubungan antara *self efficacy*, kecemasan akademik, dan *peer support* sebagai variabel moderasi dalam konteks penggunaan teknologi AI, khususnya chat GPT, di kalangan mahasiswa.
- b. Mengisi kesenjangan dalam literatur terkait peran *peer support* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *self efficacy* dan kecemasan akademik pada mahasiswa pengguna chat GPT.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pendampingan yang memperkuat *self efficacy* dan *peer support* di kalangan mahasiswa guna mengelola kecemasan akademik secara efektif.
- b. Memberikan wawasan bagi pendidik dan pihak terkait mengenai pentingnya dukungan sosial dan kepercayaan diri (*self efficacy*) sebagai upaya dalam membantu mahasiswa mengurangi kecemasan akademik, terutama dalam penggunaan teknologi AI seperti chat GPT.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecemasan Akademik

1. Pengertian Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik merupakan salah satu bentuk kecemasan yang muncul dalam konteks pendidikan dan biasanya dialami oleh peserta didik saat menghadapi tantangan atau tekanan dalam memenuhi ekspektasi akademik. Ottens (1991) mengemukakan kecemasan akademik adalah suatu kondisi yang ditandai dengan rasa khawatir dan ketakutan berlebihan terhadap tugas-tugas akademik, yang seringkali timbul akibat tekanan tinggi dari lingkungan pendidikan. Lebih lanjut Ottens (1991) menjelaskan bahwa kecemasan akademik muncul ketika pola pikir, respons fisik, serta perilaku siswa terganggu karena adanya kekhawatiran bahwa performa yang mereka tunjukkan mungkin tidak diterima secara baik oleh lingkungan akademik. Kecemasan ini sering kali timbul saat individu dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang, misalnya ujian atau proyek penting, di mana mereka merasa takut tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh institusi, orang tua, atau bahkan ekspektasi mereka sendiri. Dalam kondisi ini, kecemasan akademik menjadi hambatan dalam pencapaian akademik yang optimal dan dapat menurunkan kualitas belajar individu secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Valiante dan Pajares (1999) menggambarkan kecemasan akademik sebagai kondisi emosi negatif berupa ketegangan dan ketakutan yang menghambat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam tugas dan kegiatan di berbagai konteks akademik. Ketakutan akan kegagalan atau penilaian negatif dari guru dan rekan sebangku juga menjadi pemicu kecemasan akademik, di mana kondisi ini pada akhirnya mengganggu performa dan mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas. Garcia (2007) menambahkan bahwa kecemasan akademik dapat diartikan sebagai konflik batin yang memengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi dan memahami

materi, sehingga mengurangi kualitas belajar dan pencapaian akademik mereka. Garcia juga menyatakan bahwa kecemasan ini sering kali berasal dari tekanan lingkungan akademik, baik yang berasal dari harapan guru maupun dari mata pelajaran tertentu yang dirasa sulit. Ketidakmampuan untuk fokus dan belajar dengan efektif akibat kecemasan dapat berujung pada gangguan kognitif yang menghambat proses pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa.

Kecemasan akademik, menurut Bandura dalam Prawitasari (2012), sering kali dipicu oleh kurangnya *self efficacy* atau keyakinan diri. Ketika siswa tidak percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi tuntutan akademik, mereka cenderung merasa tidak mampu dan lebih mudah merasa cemas. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan akademik memiliki kaitan erat dengan persepsi diri siswa terhadap kompetensi akademik mereka. Mahasiswa dengan *self efficacy* rendah, misalnya, akan lebih mudah merasa cemas ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut, karena mereka merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Sejalan dengan itu, Bulbul dan Odaci (2023) menjelaskan bahwa kecemasan akademik adalah konsep yang mencakup berbagai aspek yang memengaruhi individu dalam konteks pendidikan, seperti kemampuan untuk mengekspresikan pengetahuan dalam evaluasi seperti ujian, pertemuan ilmiah, atau bahkan proyek penelitian. Kecemasan akademik ini tidak hanya terbatas pada kekhawatiran mengenai performa akademik, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi dalam diskusi akademik, menulis proyek, serta mengatur wawancara dengan para ahli.

Kecemasan akademik dapat dianggap sebagai kondisi emosional yang kompleks, disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan lingkungan akademik, ekspektasi yang tinggi, dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri. Tekanan dari lingkungan pendidikan, seperti tuntutan nilai tinggi dan ekspektasi orang tua atau pengajar, sering kali menciptakan rasa tidak nyaman yang berujung pada kecemasan.

Mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik dapat menghadapi berbagai kesulitan dalam berkonsentrasi, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar dan performa mereka di bidang akademik. Dalam jangka panjang, kecemasan akademik yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu kesejahteraan psikologis mahasiswa, memengaruhi kesehatan mental, dan menghambat perkembangan intelektual serta kemampuan akademik yang seharusnya dapat mereka capai.

2. Dimensi Kecemasan akademik

Menurut Ottens (1991), terdapat empat dimensi utama yang menjelaskan bentuk-bentuk kecemasan akademik, yaitu:

a. *Patterns of Anxiety-Engendering Mental Activity*

Dimensi ini menggambarkan pola berpikir yang memicu kecemasan, seperti ketakutan akan kegagalan atau keraguan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tugas akademik. Pikiran-pikiran negatif ini dapat memperburuk kecemasan yang dirasakan.

b. *Misdirected Attention*

Dimensi ini menggambarkan fokus perhatian yang salah arah, di mana siswa yang cemas cenderung mengalihkan perhatian dari hal yang seharusnya menjadi fokus mereka, seperti pemahaman materi pelajaran. Akibatnya, mereka kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami materi akademik.

c. *Physiological Distress*

Dimensi ini berkaitan dengan gejala fisik yang muncul sebagai respons terhadap kecemasan, seperti jantung berdebar, berkeringat, atau perasaan tidak nyaman secara fisik. Gejala ini dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berfungsi secara optimal dalam lingkungan akademik.

d. *Inappropriate Behavior*

Dimensi ini merujuk pada perilaku yang tidak sesuai atau maladaptif sebagai respons terhadap kecemasan akademik, seperti

menunda-nunda (*procrastination*), menghindari tugas, atau bahkan menarik diri dari kegiatan akademik. Perilaku-perilaku ini sering kali memperburuk kecemasan akademik yang dirasakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Akademik

Menurut Sarason, dkk (dalam Djiwandono, 2002), terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi tingkat kecemasan individu, antara lain:

a. Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*)

Keyakinan diri merujuk pada sejauh mana individu mempercayai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Individu yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan respons emosionalnya, termasuk kecemasan. Sebaliknya, individu dengan keyakinan diri rendah lebih rentan merasa tidak mampu dan meragukan kemampuannya, sehingga lebih mudah mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada tekanan atau tuntutan.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk pertolongan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, baik dalam bentuk informasi, nasihat, bantuan emosional, maupun materi. Hubungan sosial yang erat dan suportif membuat individu merasa diterima, diperhatikan, dan memiliki nilai di mata orang lain. Perasaan ini dapat menurunkan rasa terancam yang memicu kecemasan, karena individu merasa tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, individu memiliki sumber daya psikologis yang lebih baik dalam mengelola stres dan kecemasan.

c. Modeling (Peniruan atau Observational Learning)

Modeling adalah proses pembelajaran melalui observasi terhadap perilaku orang lain. Ketika individu melihat seseorang (model) yang menunjukkan respons kecemasan dalam menghadapi situasi tertentu, mereka dapat secara tidak langsung mempelajari

bahwa situasi tersebut memang patut dicemaskan. Hal ini membuat individu meniru respons tersebut, dan lama-kelamaan mengembangkan pola kecemasan serupa. Dengan kata lain, kecemasan dapat terbentuk karena adanya proses pembelajaran sosial, terutama jika model yang diamati memiliki pengaruh besar atau dianggap kredibel oleh individu.

Ghufron dan Risnawita (2010) mengemukakan bahwa kecemasan bisa disebabkan dari beberapa faktor yang terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Faktor internal**, sesuatu yang ada dalam diri seperti tidak memiliki keyakinan pada diri, religiusitas yang rendah, pengalaman tidak menyenangkan di masa lalu.
- b. **Faktor eksternal**, meliputi adanya tingkat dukungan sosial dari lingkungan luar seperti keluarga, teman sebaya, dan guru.

Alam (2017) mengemukakan bahwa faktor eksternal dapat memengaruhi tingkat kecemasan seorang siswa, di mana dukungan sosial yang baik dapat menurunkan kecemasan, sedangkan tekanan atau harapan yang tinggi dari lingkungan dapat meningkatkan kecemasan akademik.

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengendalikan fungsi diri sendiri dan memengaruhi berbagai kejadian di lingkungan sekitarnya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa *self efficacy* mencakup keyakinan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup, mengendalikan emosi, berpikir secara terarah, serta memotivasi diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997). Bandura menekankan bahwa *self efficacy* tidak hanya sebatas keyakinan, tetapi juga menentukan bagaimana seseorang merasakan, berpikir, serta bertindak dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan.

Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung merasa lebih percaya diri dan optimis dalam menjalani tugas dan menghadapi tantangan, karena mereka yakin pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan, bahkan ketika situasi menjadi sulit atau menantang.

Menurut Maddux (2016), *self efficacy* adalah rangkaian keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuannya dalam mengoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang atau situasi. Pandangan ini menunjukkan bahwa *self efficacy* bukan hanya berkaitan dengan keyakinan pada kemampuan umum, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri di berbagai situasi. Dengan kata lain, *self efficacy* mencakup keyakinan individu dalam menggunakan keterampilan yang relevan untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi. Sebagai contoh, dalam situasi akademik, *self efficacy* tidak hanya mencakup keyakinan siswa bahwa mereka cerdas atau mampu belajar, tetapi juga keyakinan mereka dalam menggunakan metode belajar tertentu atau strategi penyelesaian masalah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik.

Ghufron dan Risnawati (2010) menambahkan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif yang melibatkan keputusan, keyakinan, atau pengharapan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut mereka, keyakinan ini terbentuk melalui evaluasi terhadap diri sendiri, yaitu sejauh mana individu merasa mampu atau tidak mampu dalam menghadapi tugas yang diberikan. *Self efficacy* dapat berkembang dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, baik dari keberhasilan maupun kegagalan yang dialami. Dalam konteks pendidikan, *self efficacy* memengaruhi bagaimana seorang siswa atau mahasiswa menghadapi tugas-tugas akademik. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan kuat pada kemampuan mereka untuk

menyelesaikan tugas akademik, sehingga mereka lebih siap dalam mengatasi tantangan yang muncul.

Dalam konteks akademik, *self efficacy* diartikan sebagai keyakinan mahasiswa pada kemampuan dirinya untuk menjalankan serta menyelesaikan kegiatan akademik dengan baik (Suryani et al., 2020). Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk mengelola waktu secara efektif, menetapkan tujuan belajar, serta menggunakan strategi yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik. Keyakinan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu mahasiswa mengatasi kecemasan akademik yang sering muncul akibat tekanan tugas atau ekspektasi tinggi dari lingkungan akademik. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah lebih rentan mengalami kecemasan, karena mereka merasa kurang mampu dalam menghadapi tuntutan akademik.

Self efficacy, secara keseluruhan, berperan penting dalam membentuk pola pikir positif terhadap diri sendiri dan tugas yang dihadapi. *Self efficacy* yang tinggi memungkinkan individu untuk memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang daripada ancaman yang harus dihindari. Selain itu, *self efficacy* juga berfungsi sebagai penentu dalam mempertahankan motivasi, terutama dalam situasi yang sulit, sehingga individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih persisten dan tidak mudah menyerah. Keyakinan ini menjadi fondasi penting bagi individu untuk terus belajar, berkembang, dan beradaptasi dalam berbagai situasi dan tantangan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1994), terdapat empat faktor utama yang membentuk dan memengaruhi tingkat *self efficacy* seseorang, yaitu pengalaman dan prestasi, model sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisiologis dan psikologis. Masing-masing faktor ini memiliki peran penting dalam membangun keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

a. Pengalaman dan Prestasi

Pengalaman dan prestasi yang diperoleh dalam mengatasi tugas-tugas tertentu merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk *self efficacy*. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan yang sulit memperkuat keyakinan diri individu, sementara kegagalan, terutama pada tahap awal, dapat melemahkan *self efficacy*. Jika individu hanya mengalami kesuksesan yang mudah, mereka cenderung putus asa saat dihadapkan pada tantangan yang lebih berat. Untuk membangun *self efficacy* yang kuat, seseorang perlu melewati rintangan dan berusaha dengan gigih, sehingga terbentuk keyakinan bahwa keberhasilan membutuhkan usaha yang berkelanjutan dan tidak datang begitu saja.

b. Model Sosial

Self efficacy juga dapat dibangun melalui model sosial atau contoh yang ditunjukkan oleh orang lain. Ketika seseorang melihat individu lain yang mirip dengan dirinya berhasil melalui usaha yang gigih, hal ini meningkatkan keyakinannya bahwa ia juga mampu menguasai tugas serupa. Sebaliknya, menyaksikan kegagalan orang lain, bahkan ketika mereka sudah berusaha keras, dapat menurunkan kepercayaan diri pengamat. Efek dari pemodelan sosial ini semakin kuat apabila individu merasa memiliki kesamaan dengan model yang ia amati, karena hal ini memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai potensi keberhasilan dan cara menghadapi tantangan.

c. Persuasi Sosial

Persuasi sosial atau dukungan dan dorongan dari orang-orang di sekitar juga dapat memengaruhi *self efficacy* seseorang. Ketika individu menerima motivasi dan dukungan dari orang lain, terutama dari tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam hidup mereka, hal ini dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan mereka. Mereka yang memberikan dukungan biasanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan dan mendorong

individu untuk fokus pada perkembangan pribadi mereka, daripada sekadar membandingkan diri dengan orang lain. Persuasi sosial yang positif memberikan dorongan yang penting untuk mengatasi hambatan dan memperkuat *self efficacy*, terutama ketika individu merasa ragu terhadap kemampuan dirinya.

d. Kondisi Fisiologis dan Psikologis

Faktor terakhir yang memengaruhi *self efficacy* adalah kondisi fisiologis dan psikologis individu. Ketika seseorang mengalami stres atau kelelahan, ia cenderung melihat kondisi ini sebagai tanda kelemahan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat *self efficacy*. Sebaliknya, suasana hati yang positif dan kondisi fisik yang baik dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Mengelola reaksi stres dan mengurangi emosi negatif, seperti rasa cemas dan ketidakpastian, dapat membantu individu mempertahankan keyakinan pada kemampuan diri mereka. Sebagai contoh, dalam situasi akademik, mahasiswa yang mampu mengelola emosi dan mempersiapkan diri secara fisik dan mental cenderung memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas lainnya.

3. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura (1997) menyebutkan terdapat 3 dimensi self efficacy yaitu:

a. Tingkat Kesulitan Tugas (Level)

Dimensi *level* berfokus pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung melihat tugas-tugas sulit sebagai tantangan untuk dikuasai, bukan ancaman yang harus dihindari. Mereka biasanya memiliki minat tinggi, komitmen kuat, dan menganggap aktivitas tersebut sebagai pengalaman yang menarik. Ketika menghadapi kegagalan, individu ini mampu bangkit lebih cepat, menganggap kegagalan sebagai

tanda perlunya usaha atau keterampilan lebih. Mereka termotivasi untuk meningkatkan prestasi, yang pada akhirnya memperkuat semangat dan keyakinan diri. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy rendah cenderung menyerah lebih mudah dan menganggap kegagalan sebagai konfirmasi atas ketidakmampuan mereka.

b. Generalisasi (*Generality*)

Dimensi generalisasi mencakup keyakinan individu pada berbagai aktivitas dan situasi. Beberapa individu memiliki keyakinan yang terbatas pada konteks tertentu, sedangkan yang lainnya dapat mengaplikasikan keyakinan tersebut di berbagai situasi. Individu dengan *self-efficacy* tinggi merasa mampu mempertahankan performa meskipun ada tekanan atau rasa cemas. Mereka biasanya memiliki strategi untuk mengelola stres dan kecemasan, misalnya dengan merencanakan beban kerja sebelumnya agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa merasa terbebani. Keyakinan yang tinggi ini menunjukkan bahwa mereka lebih siap untuk menangani tekanan secara efektif dibandingkan dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Individu dengan tingkat generalisasi tinggi cenderung menghadapi masalah secara langsung daripada menghindarinya.

c. Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Kekuatan atau stabilitas keyakinan merupakan tingkat kemantapan seseorang terhadap kemampuannya. *Self-efficacy* yang kuat berfungsi sebagai landasan untuk melakukan evaluasi diri dan memahami potensi pribadi. Keyakinan yang tinggi memungkinkan individu untuk mengambil tindakan yang mendekatkan mereka pada tujuan tertentu, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul. *Self-efficacy* yang kokoh memberikan kepercayaan diri yang diperlukan untuk bertindak sesuai tujuan, yang berdampak besar pada kehidupan sehari-hari.

C. *Peer Support*

1. Pengertian *Peer Support*

Dukungan sosial didefinisikan oleh Cobb (1976) sebagai upaya untuk memberitahukan seseorang bahwa ia diperhatikan, dicintai, dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai kehadiran individu-individu yang dapat dipercaya, yang mampu memberikan rasa penghargaan, kepedulian, dan kasih sayang (Sarason, Levine, Basham, & Sarason, 1983). Salah satu bentuk dukungan sosial yang penting adalah dukungan dari teman sebaya, atau yang dikenal sebagai *peer support*.

Cowie dan Wallace (2000) menjelaskan bahwa *peer support* adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang menawarkan bantuan kepada satu sama lain. Dukungan ini dapat terjadi dalam berbagai situasi dan kelompok sebaya, serta mencakup cara-cara untuk memberikan dukungan ketika teman lainnya mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dalam berbagai konteks.

Solomon (2004) menambahkan bahwa *peer support* mencakup dukungan sosial dan emosional yang diberikan oleh teman sebaya dalam berbagai kondisi, dengan tujuan untuk mencapai perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan. Dukungan ini tidak hanya berfokus pada aspek emosional, tetapi juga berkontribusi pada proses perubahan yang lebih luas, baik dalam konteks individu maupun kelompok.

Selain itu, Kartika & Aviani (2023) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dapat diartikan sebagai perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan bantuan yang diberikan oleh kelompok sebaya kepada individu. Ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh teman sebaya memiliki banyak dimensi dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan individu. Sarafino & Smith (2011) berpendapat bahwa dukungan teman sebaya merupakan bentuk pertolongan dan pembelaan yang diterima dari teman sebaya, yang dapat dirasakan baik secara

individu maupun kelompok. Individu yang memperoleh dukungan dari teman sebaya tidak akan merasa sendirian saat menghadapi tantangan, karena mereka merasakan dukungan dari lingkungan sekitar.

Peer support atau dukungan teman sebaya memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan individu, terutama dalam situasi yang penuh tantangan. Dukungan ini tidak hanya memberikan rasa nyaman dan perhatian, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang positif di mana individu merasa dihargai dan tidak sendirian. Melalui interaksi yang saling mendukung, teman sebaya dapat membantu satu sama lain untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan, baik secara pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan dan mengembangkan sistem dukungan teman sebaya dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, komunitas, atau tempat kerja, agar setiap individu dapat merasakan manfaat dari dukungan sosial yang kuat dan saling menguatkan.

2. Dimensi *Peer Support*

Sarafino & Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari beberapa dimensi, yaitu:

a. Dukungan Informasi (*Information Support*)

Dukungan informasi mencakup pemberian nasihat, saran, petunjuk, dan informasi yang dapat membantu individu dalam menghadapi situasi tertentu. Dukungan ini dapat memperluas pemahaman seseorang mengenai masalah yang dihadapi, sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.

b. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional mencakup empati, perhatian, dan kedulian terhadap seseorang, sehingga membuat individu merasa diperhatikan. Mendengarkan cerita orang lain dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan, terutama saat seseorang menghadapi masalah. Dukungan emosional ini dapat menurunkan tingkat kecemasan karena berbagi cerita menjadi cara untuk melepaskan emosi.

c. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan melibatkan penyampaian pernyataan positif, dorongan, pujian, atau nasihat. Dukungan ini sangat membantu bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan.

d. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan instrumental diberikan secara langsung melalui bantuan berupa jasa, waktu, atau uang, seperti meminjamkan sesuatu atau membantu menyelesaikan tugas. Tujuan dari dukungan ini adalah untuk membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Peer Support*

Menurut Reis (dalam Suparni & Astutik, 2016), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi sejauh mana individu dapat menerima dukungan sosial, yaitu:

a. Keintiman

Aspek keintiman dalam hubungan interpersonal menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam penerimaan dukungan sosial. Semakin tinggi tingkat keintiman dalam suatu hubungan, semakin besar pula kemungkinan individu menerima dan memperoleh dukungan dari orang-orang terdekatnya.

b. Harga Diri

Tingkat harga diri individu turut memengaruhi sikapnya terhadap bantuan sosial. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung menganggap penerimaan bantuan sebagai indikator kelemahan atau ketidakmampuan pribadi, sehingga mereka mungkin menolak bantuan karena merasa hal tersebut merendahkan dirinya.

c. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial mencerminkan kemampuan individu dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik umumnya lebih mudah membangun jaringan sosial yang luas, yang pada

akhirnya meningkatkan peluang untuk menerima dukungan sosial dari lingkungannya.

Menurut Stanley (2007), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dukungan sosial yang diterima oleh individu. Faktor-faktor tersebut mencakup kebutuhan dasar manusia, baik secara fisik maupun psikologis, yaitu:

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik mencakup kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Ketika individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara optimal, hal ini dapat berdampak pada minimnya dukungan sosial yang diterima. Ketiadaan pemenuhan kebutuhan fisik sering kali membuat individu terisolasi atau kurang mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya.

b. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan psikis meliputi rasa ingin tahu, kebutuhan akan keamanan, serta pengalaman religius atau spiritual. Kebutuhan-kebutuhan ini pada umumnya tidak dapat dipenuhi secara mandiri, melainkan memerlukan keterlibatan orang lain. Ketika individu menghadapi tekanan atau masalah, baik ringan maupun berat, ia cenderung mencari dukungan sosial sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan emosional, agar merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan.

c. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial berkaitan dengan keinginan untuk diakui dan dihargai dalam lingkungan masyarakat. Individu yang mampu mengaktualisasikan diri dengan baik umumnya lebih dikenal dan diterima dalam kehidupan sosial. Pengakuan sosial dianggap penting karena memberikan rasa penghargaan terhadap keberadaan dan peran individu dalam masyarakat.

D. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kecemasan Akademik

Self efficacy, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan, memiliki peran penting dalam mengelola kecemasan akademik di kalangan mahasiswa. Konsep *self efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi (Bandura, 1997). Ketika mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi akademik yang menantang, seperti ujian, presentasi, atau tugas besar. Keyakinan ini memungkinkan mereka untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari (Suryani et al., 2020).

Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mereka, menetapkan tujuan yang realistik, dan menggunakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan akademik. Dalam situasi akademik yang menekan, mereka lebih cenderung untuk menggunakan pendekatan problem-solving, yang membantu mereka menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi (Ghufron & Risnawati, 2010). Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi akan lebih cenderung untuk mencari solusi, berkolaborasi dengan teman, atau meminta bantuan dari dosen, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah yang mungkin merasa putus asa dan cemas ketika berhadapan dengan tugas akademik yang sulit.

Self efficacy dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap kecemasan akademik. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas cenderung lebih mampu mengatasi ketidakpastian dan tekanan yang muncul dalam konteks akademik. Menurut Ottens (1991), individu dengan *self efficacy* yang tinggi lebih mampu mengelola stres dan kecemasan, yang memungkinkan mereka untuk berfungsi secara optimal dalam lingkungan akademik. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ruswadi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self*

efficacy yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, karena mereka merasa lebih mampu dalam menghadapi tuntutan akademik.

Selain itu, *self efficacy* yang tinggi juga berkontribusi pada pengembangan strategi coping yang lebih adaptif. Mahasiswa yang yakin pada kemampuan diri mereka lebih mungkin untuk menggunakan teknik relaksasi, manajemen waktu, dan perencanaan yang baik untuk mengatasi tugas-tugas akademik yang menantang (Bandura, 2006). Dengan demikian, peningkatan *self efficacy* dapat berkontribusi pada pengurangan kecemasan akademik, menciptakan siklus positif di mana kepercayaan diri yang lebih besar mengarah pada performa akademik yang lebih baik dan lebih sedikit kecemasan (Suryani et al., 2020).

Nevid et al. (2005) menambahkan bahwa dukungan teman sebaya dan *self efficacy* memiliki peranan penting dalam meringankan perasaan cemas. Dalam konteks ini, dukungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara *self efficacy* dan kecemasan akademik. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh teman-teman mereka, keyakinan terhadap kemampuan diri mereka dapat meningkat, sehingga mengurangi kecemasan yang dirasakan.

Riani & Rozali (2014) dalam penelitian mereka juga menegaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Mereka menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih mampu mengelola kecemasan akademik yang mereka alami, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar dan prestasi akademik.

Purwanti et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara *self efficacy* dan kecemasan akademik sebesar 28.1% pada mahasiswa baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan diri mereka cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah, terutama pada tahap awal perkuliahan yang sering kali diwarnai dengan ketidakpastian dan tekanan.

Azzah & Prasetyaningrum (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan self efficacy dengan kecemasan akademik. Dukungan teman sebaya memberikan kontribusi terhadap kecemasan akademik yaitu sebesar 0,1%, dan self efficacy memberikan kontribusi terhadap kecemasan akademik sebesar 8%

Zahidah & Naqiyah (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan kecemasan akademik pada peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih mampu mengelola kecemasan akademik yang mereka alami, dan hal ini dapat berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Ruswadi, Maslihah, & Supriatun (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dan tingkat kecemasan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, karena mereka merasa lebih mampu dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan *self efficacy* sebagai strategi untuk mengurangi kecemasan akademik.

Lahimade et al. (2022) juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kecemasan mahasiswa. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun *self efficacy* sebagai langkah untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam konteks akademik. Dengan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik.

Fokatea, Muzakkir & Yusnaeni (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mampu menghadapi hambatan dalam penyusunan skripsi, mengantisipasi masalah, berkonsultasi dengan pembimbing, menyelesaikan skripsi sesuai target, dan siap menghadapi revisi. Mereka juga menunjukkan ketenangan, tidak merasa kelelahan atau ketakutan, serta tidak cemas berlebihan dalam situasi yang menekan.

Berdasarkan pemaparan diatas, *self efficacy* memiliki peran yang krusial dalam mengelola kecemasan akademik di kalangan mahasiswa, di mana keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademik berkontribusi pada pengurangan tingkat kecemasan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu mengatur emosi, serta menggunakan strategi efektif dalam menyelesaikan tugas, yang menciptakan siklus positif antara kepercayaan diri dan performa akademik. Bukti dari berbagai studi konsisten menunjukkan hubungan negatif antara *self efficacy* dan kecemasan akademik, menegaskan pentingnya pengembangan *self efficacy* dalam program dukungan akademik untuk membantu mahasiswa mengelola kecemasan mereka dan meningkatkan motivasi serta prestasi akademik, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka.

E. Hubungan *Peer Support* dengan kecemasan Akademik

Peer support memiliki peranan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan akademik mahasiswa. Dukungan teman sebaya memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan akademik (Sarafino & Smith, 2011). Dalam konteks pendidikan, kecemasan akademik muncul ketika mahasiswa merasa takut gagal atau tidak mampu memenuhi tuntutan akademik yang tinggi (Ottens, 1991). Melalui dukungan sosial dari teman sebaya, mahasiswa merasa lebih tenang dan percaya bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi tekanan tersebut, sehingga reaksi emosional negatif dapat diminimalkan.

Hubungan positif antara peer support dan kecemasan akademik juga dijelaskan oleh Sari & Indrawati (2017), yang menyatakan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki dampak besar terhadap tingkat kecemasan karena adanya persamaan usia dan pengalaman yang membuat hubungan menjadi lebih dekat. Valiante dan Pajares (1999) menambahkan bahwa kecemasan akademik ditandai oleh emosi negatif seperti ketegangan dan ketakutan yang dapat menghambat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik. Dengan adanya peer support, mahasiswa memperoleh tempat

berbagi pengalaman serta rasa nyaman yang membantu mereka mengurangi perasaan takut gagal dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar. Penelitian empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya, maka semakin rendah tingkat kecemasan akademik mahasiswa. Shabrina (2024) menemukan bahwa peer support berpengaruh negatif sebesar 34,6% terhadap kecemasan ujian, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sebaya dan penurunan kecemasan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam Prawitasari (2012), yang menyebutkan bahwa rendahnya self-efficacy dapat memicu munculnya kecemasan akademik. Dengan adanya dukungan emosional dari teman sebaya, mahasiswa dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, sehingga mengurangi kekhawatiran dan stres akademik.

Penelitian Putri dkk (2025) di STIKes RS Husada memperkuat pandangan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Hasil tersebut mendukung pendapat Alam (2017) bahwa dukungan sosial dari lingkungan, termasuk teman sebaya, mampu menurunkan kecemasan yang disebabkan oleh tekanan akademik. Dukungan ini memberikan efek menenangkan dan membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik secara lebih adaptif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peer support berperan penting dalam mengurangi kecemasan akademik mahasiswa melalui peningkatan dukungan emosional, sosial, serta keyakinan terhadap kemampuan diri.

F. *Peer Support sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Self Efficacy terhadap Kecemasan Akademik*

Peer support berperan penting sebagai variabel moderator dalam memperkuat pengaruh positif *self efficacy* terhadap pengurangan kecemasan akademik. Dukungan dari teman sebaya tidak hanya memberikan konteks sosial yang mendukung, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka. Sarafino & Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mahasiswa, sehingga mereka merasa lebih

dihargai dan diperhatikan. Ketika mahasiswa mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari teman-teman mereka, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian oleh Nevid et al. (2005) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dapat mengurangi perasaan cemas, karena mahasiswa tidak merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan. Dengan demikian, dukungan ini tidak hanya membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengelola kecemasan dengan lebih baik, menjadikan *self efficacy* sebagai faktor pelindung yang efektif.

Dukungan teman sebaya memberikan dorongan tambahan bagi mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tekanan akademik. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh rekan-rekannya, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, sehingga mereka lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi (Tsehay & Kahsay, 2020). Dalam situasi di mana mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang, dukungan dari teman sebaya dapat membantu mengurangi kecemasan yang dirasakan dengan memberikan umpan balik positif, berbagi strategi belajar, dan menciptakan rasa kebersamaan dalam menghadapi tantangan (Lestari & Wulandari, 2021). Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa tidak hanya merasa lebih termotivasi, tetapi juga lebih mampu mengelola kecemasan akademik yang mungkin timbul akibat tuntutan yang tinggi dari lingkungan pendidikan.

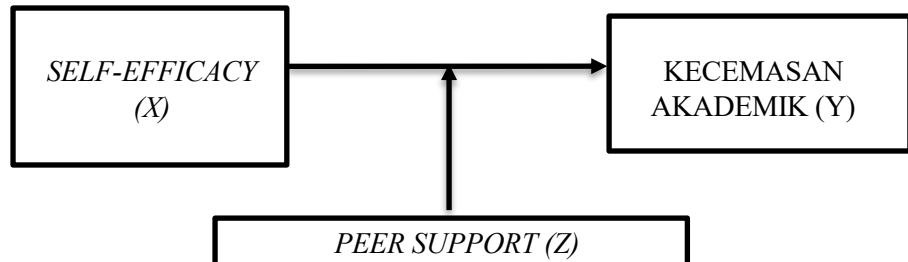
Dalam konteks penggunaan chat GPT untuk menyelesaikan tugas akademik, *peer support* juga memiliki relevansi yang signifikan. Meskipun chat GPT dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas, dukungan dari teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan psikologis yang penting. Mahasiswa yang menggunakan chat GPT mungkin merasa tertekan untuk mendapatkan hasil yang optimal, dan dalam situasi ini, dukungan dari teman sebaya dapat membantu mereka merasa lebih tenang dan percaya diri. Menurut Arly et al. (2023), penggunaan teknologi seperti chat GPT dapat

meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan dalam belajar, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya kreativitas dan pemikiran kritis. Dalam hal ini, dukungan sosial dari teman sebaya dapat membantu mahasiswa untuk tetap fokus pada pengembangan keterampilan mandiri dan berpikir kritis, sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi.

Lebih lanjut, dukungan teman sebaya dapat memberikan perspektif yang berbeda dan strategi coping yang efektif dalam menghadapi kecemasan akademik. Ketika mahasiswa berbagi pengalaman dan tantangan mereka dengan teman-teman mereka, mereka dapat menemukan solusi yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Riani dan Rozali (2014), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih mampu mengelola kecemasan akademik yang mereka alami, berkat dukungan sosial yang mereka terima. Dengan demikian, *peer support* tidak hanya berfungsi sebagai pelindung terhadap kecemasan akademik, tetapi juga sebagai penguat *self efficacy*, menciptakan siklus positif di mana kepercayaan diri yang lebih besar mengarah pada performa akademik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, *peer support* memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang positif. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, mahasiswa dapat merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan akademik, mengurangi kecemasan yang mereka alami, dan meningkatkan *self efficacy* mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mempromosikan sistem dukungan sosial yang kuat di antara mahasiswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tetap menjaga keseimbangan dalam belajar, terutama dalam konteks penggunaan alat bantu seperti chat GPT.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

H1 : *Peer support* dapat memoderasi hubungan antara *self efficacy* dan kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah deskripsi komprehensif tentang keseluruhan proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Menurut Azwar (2015), rancangan penelitian mencakup penjelasan rinci mengenai hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga peneliti dan pihak-pihak terkait dapat memahami keterkaitan antar variabel serta cara pengukurannya. Ini menunjukkan bahwa rancangan merupakan serangkaian langkah yang dilakukan dalam penelitian, termasuk perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, rancangan penelitian juga mencakup analisis data yang dilakukan setelah data hasil observasi lapangan dan pengukuran dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari sampel populasi akan dianalisis sesuai dengan metode statistik yang telah ditentukan dan kemudian diinterpretasikan. Creswell (dalam Alsa, 2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka, seperti skor, nilai, peringkat, atau frekuensi, dan dilakukan secara sistematis, terkontrol, empiris, serta kritis untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar fenomena. Sugiyono (2017) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diubah menjadi angka, sementara penelitian komparatif bertujuan untuk melakukan perbandingan. Dengan demikian, metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk analisis, dilakukan secara sistematis dan empiris, serta bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antar fenomena. Metode ini juga mencakup pengumpulan data kualitatif yang dikonversi menjadi angka, sehingga memungkinkan perbandingan antara variabel atau kelompok.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi mengenai hal tersebut dapat diperoleh dan kesimpulan dapat ditarik (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Di sisi lain, variabel moderasi adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor dan kriterion (Ghozali, 2018). Dalam konteks penelitian ini, *self efficacy* berfungsi sebagai variabel independen (X), dukungan teman sebaya sebagai variabel moderasi (Z), dan kecemasan akademik sebagai variabel dependen (Y).

1. Variabel Dependen (Terikat): Kecemasan Akademik (Y)
2. Variabel Independen (Bebas): *Self Efficacy* (X)
3. Variabel Moderasi : *Peer Support* (Z)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi mengenai variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Definisi operasional ini menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian dengan merinci bagaimana masing-masing variabel tersebut akan diukur atau diamati. Adapun definisi operasional variable sebagai berikut :

1. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik didefinisikan sebagai gangguan dalam pola pikir, respons fisik, dan perilaku yang dialami individu saat menghadapi tugas-tugas akademik. Aspek-aspek kecemasan akademik meliputi *patterns of anxiety-engendering mental activity, misdirected attention, dan inappropriate behavior*

2. *Self Efficacy*

Self efficacy didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk secara mandiri mengelola dan menyelesaikan tugas akademik. *Self efficacy* memiliki 3 (tiga) dimensi yaitu *level* (tingkat kesulitan), *generality* (generalisasi) dan *strength* (kekuatan keyakinan).

3. *Peer Support*

Peer support didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh teman sebangku kepada individu sebagai bentuk bantuan dalam menghadapi tantangan akademik. *Peer support* memiliki 4 (empat) dimensi yaitu dukungan informasi (*Informations support*), emosional (*emotional support*), penghargaan (*esteem support*) dan instrumental (*instrumental support*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memilih Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pengguna chat GPT yang secara keseluruhan berjumlah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	13
2019	22
2020	276
2021	244
2022	256
2023	315
2024	331
Total Populasi	1457

Berdasarkan tabel 3.1, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1457 mahasiswa yang merupakan bagian dari tahun angkatan 2018 hingga 2024. Jumlah mahasiswa tahun angkatan 2018 terdiri dari 13

mahasiswa, angkatan 2019 terdiri dari 22 mahasiswa, angkatan 2020 terdiri dari 276 mahasiswa, angkatan 2021 terdiri dari 244, angkatan 2022 terdiri dari 256 mahasiswa, angkatan 2023 terdiri dari 315 mahasiswa, dan angkatan 2024 terdiri dari 331 mahasiswa.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan bantuan Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Tabel tersebut digunakan karena populasi penelitian telah diketahui secara pasti, yaitu sebanyak 1.457 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pengguna ChatGPT. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*error level*) sebesar 5%, jumlah sampel yang representatif untuk populasi tersebut adalah 283 responden. Penggunaan tabel ini dipilih karena memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menentukan ukuran sampel yang proporsional dan akurat tanpa perlu menggunakan rumus perhitungan yang kompleks, serta telah banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menjaga tingkat kepercayaan hasil penelitian sebesar 95%. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Tabel Penentuan Sampel Isaac & Michael

N	S(1%)	S(5%)	S(10%)
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
...
250	182	146	130
260	187	149	133
270	192	152	135
...
1500	460	283	229
1600	469	286	232
1700	477	289	234
...

(Sugiyono, 2017)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik penentuan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

E. Metode Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam variabel penelitian ini tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner ini berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun untuk dijawab oleh responden. Kuesioner akan disusun dengan menggunakan skala Likert untuk seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *self efficacy* (X) terhadap kecemasan akademik (Y), dengan *peer support* (Z) sebagai variabel moderasi, pada mahasiswa pengguna chat GPT di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti saat melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2019) instrumen merupakan alat yang digunakan ketika penelitian dilakukan dengan metode tertentu. Sementara itu, Sugiyono (2017) menambahkan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur dalam mengamati fenomena alam atau sosial.

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk skala likert dan memiliki empat pilihan jawaban untuk skala *self efficacy*, kecemasan akademik dan *peer support* yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Setelah itu, kemudian responden akan diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban dari setiap itemnya yang menunjukkan kesesuaian

dengan pernyataan yang dijawab dalam kondisi kesadaran responden. Pada model skala likert terdapat pernyataan yang positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Adapun perhitungan skor setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Model Skala Likert

Kategori	Favorable	Unfavorable
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4
TS (Tidak Sesuai)	2	3
S (Sesuai)	3	2
SS (Sangat Sesuai)	4	1

1. Skala Kecemasan Akademik

Skala kecemasan akademik memodifikasi skala milik Riska (2024), berdasarkan teori kecemasan akademik Ottens (1991), yang memiliki empat dimensi yaitu *patterns of anxiety-engendering mental activity* (pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental), *misdirected attention* (perhatian yang salah arah), *physiological distress* (respon fisik yang mucul akibat kecemasan), dan *inappropriate behavior* (perilaku yang menyimpang/maladaptif)

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kecemasan Akademik

No.	Dimensi	Indikator	No. item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Patterns of Anxiety-Engendering Mental Activity</i>	Kekhawatiran	1,2,3	4	4
		Dialog Diri	6,7,8	5	4
		Rendahnya keyakinan individu terhadap diri sendiri	9,10,11	-	3
2.	<i>Misdirected Attention</i>	Faktor eksternal	12,13,14	-	3
		Faktor internal	15,16,17	-	3
3	<i>Physiological Distress</i>	Perubahan fisiologis	18,19,20,21	-	4
		Kecemasan emosional	22,24,25	23	4
4	<i>Inappropriate Behavior</i>	Menghindar (prokastinasi)	26,27,28	-	3
		Kecemasan pada saat mengerjakan tugas	29,30,31	-	3
		Total	28	3	31

2. Skala *Self-efficacy*

Skala yang digunakan mengacu pada teori *self-efficacy* Bandura (1994) yang memiliki tiga dimensi yaitu *level* (tingkat kesulitan), *generality* (generalisasi), *strength* (kekuatan keyakinan).

Tabel 3. 5 Blueprint Skala *Self-efficacy*

No.	Dimensi	Indikator	No. item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>level</i>	Memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1,2,5 ,8	3,4,6,7 516	8
2.	<i>generality</i>	Percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tugas di segala kondisi	10,12, 13,14	9,11,1 516	8
3	<i>Strength</i>	Memiliki konsistensi untuk menyelesaikan tugas dan belajar dengan kemampuan pribadi	17,18, 21,22	19,20, 23,24	8
Total					24

3. Skala *Peer Support*

Skala yang digunakan mengadopsi skala Anggoro (2018) yang mengacu pada teori *peer support* Sarafino & Smith (2011) yang memiliki 4 aspek yaitu Dukungan Informasi (*Information Support*), Dukungan Emosional (*Emotional Support*), Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), dan Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*).

Tabel 3. 6 Blueprint Skala *Peer Support*

No.	Aspek		No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Informasi (<i>Information Support</i>)		1, 3, 13, 18	10, 16, 23	7
2.	Dukungan Emosional (<i>Emotional Support</i>)		7, 8, 12	11, 20, 22	6
3.	Dukungan Penghargaan (<i>Esteem Support</i>)		6, 9, 14, 19	5, 15, 17, 21, 24	9
4.	Dukungan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)		2, 4	25	3
Jumlah			13	12	25

G. Teknik Analisis Data

Sugiono (2017) menyatakan bahwa teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian. Berdasarkan pandangan ini, analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis agar permasalahan dalam penelitian dapat terjawab secara tepat. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (2015) validitas merujuk pada ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya. Sebuah tes atau instrumen pengukur penelitian dianggap memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya dengan baik, yaitu menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, validitas diukur melalui skala yang dapat diandalkan dan pengujian item. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menilai relevansi atau kesesuaian antara isi tes dengan atribut yang diukur. Proses ini dilaksanakan dalam penelitian dengan memberikan seperangkat dokumen yang terdiri dari form identitas ahli (*Expert Judgment*), gambaran responden penelitian, model skala, materi penilaian dan petunjuk pengisian. *Expert judgment* dalam penelitian ini yakni dosen Fakultas Psikologi UIN Malang. Adapun dalam penelitian ini, validitas isi diuji oleh tiga *Expert Judgement*, yaitu :

Tabel 3. 7 Daftar Nama *Expert Judgement*

Nama <i>Expert Judgement</i>	Tanggal Pelaksanaan
Acsan Suseno, S. Psi	16 Mei 2025
Iqbal Ali Wafa, M. Psi	16 Mei 2025
Dr. Mohammad Mahpur, M.Si	21 Mei 2025
Ali Syahidin Mubarok, M.Si	22 Mei 2025

Hasil penilaian yang diberikan oleh *expert judgement* kemudian dianalisis dengan formula validasi isi Aiken's V, dihitung menggunakan Microsoft Excel 2016. Rumus Aiken's V sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

V = Indeks kesepakatan rater

s = Skor yang ditetapkan rater dikurangi skor terendah kategori

n = Banyaknya rater

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Proses Aiken's V dilakukan dengan cara memberikan lampiran dokumen yang terdiri dari Form Persetujuan *Professional Judgement, Informed Consent*, definisi oprasional, materi penilaian dan petunjuk pengisian.

Hasil dari pengujian Aiken's V yang dilakukan *expert judgement* sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Isi Aiken's V

Item	Penilai				s1	s2	s3	s4	Σs	n(c-1)	V	Ket.
	I	II	III	IV								
1	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0,92	Tinggi
2	2	4	4	4	1	3	3	3	10	12	0,83	Tinggi
3	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
4	2	4	4	4	1	3	3	3	10	12	0,83	Tinggi
5	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0,92	Tinggi
6	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
7	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
8	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
9	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0,92	Tinggi
10	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0,92	Tinggi
11	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0,92	Tinggi
12	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
13	2	4	4	4	1	3	3	3	10	12	0,83	Tinggi
14	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
15	2	4	4	4	1	3	3	3	10	12	0,83	Tinggi
16	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0,92	Tinggi
17	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
18	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
19	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
20	2	4	4	4	1	3	3	3	10	12	0,83	Tinggi
21	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
22	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
23	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
24	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1,00	Tinggi
1-24	80	96	96	96	56	72	72	72	272		0,94	Tinggi

Berdasarkan hasil menunjukan bahwa skor angka tinggi, mulai rentang 0,83 hingga 1, maka skala *self efficacy* dinyatakan valid. Sedangkan hasil total Aiken's V semua item mendapatkan skor 0,94 yang menunjukkan bahwa skala *self efficacy* lolos pengujian dan dapat diuji coba validitas konstruk.

Uji validitas isi variabel *self efficacy* dalam penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) *Self Efficacy*

Tabel 3. 9 Hasil Uji Skala *Self-efficacy*

No.	Dimensi	Indikator	No. item				Jumlah
			F	UF	Gugur	UF	
1.	<i>level</i>	Memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 2, 5, 8	3, 4, 6, 7	-	-	8
2.	<i>generality</i>	Percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tugas di segala kondisi	12, 11, 15, 16	9, 13, 14	-	-	8
3	<i>Strength</i>	Memiliki konsistensi untuk menyelesaikan tugas dan belajar dengan kemampuan pribadi	17, 22, 24	19, 20	18, 21	23	8
Total				18	6	24	

Berdasarkan tabel 3.9, dapat dilihat bahwa skala *self efficacy* terdapat 6 item gugur yang merupakan 5 item favorabel yaitu item nomor 10,13,14,18,21 dan 1 item unfavorabel yaitu item nomor 23, dan sisa item yang valid berjumlah 18 item yang merupakan 8 item favorabel dan 10 item unfavorabel. jumlah item valid pada aspek *level* terdapat 8 item, aspek *generality* terdapat 6 item valid dan pada aspek *strength* terdapat 5 item valid.

2) Kecemasan Akademik

Tabel 3. 10 Hasil Uji Skala Kecemasan Akademik

No.	Dimensi	Indikator	No. item				Jumlah
			Valid F	Valid UF	Gugur F	Gugur UF	
1.	<i>Patterns of Anxiety-Engendering Mental Activity</i>	Kekhawatiran	1,				
			2	-	-	4	4
			,3,				
		Dialog Diri	6,				
			7,	-	-	5	4
			8				
		Rendahnya keyakinan individu terhadap diri sendiri	9,				
			10,	-	-	-	3
			11				
2.	<i>Misdirected Attention</i>	Faktor eksternal	13,	-	12	-	3
			14				
		Faktor internal	15,				
			16,	-	-	-	3
			17				
3	<i>Physiological Distress</i>	Perubahan fisiologis	18,				
			19,				
			20,	-	-	-	4
			21				
		Kecemasan emosional	22,				
			24,	-	-	23	4
			25				
4	<i>Inappropriate Behavior</i>	Menghindar (prokastinasi)	27	-	26,	-	3
					28		
		Kecemasan pada saat mengerjakan tugas	30,	-	29	-	3
			31				
		Total		24	7	31	

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa skala kecemasan akademik terdapat 4 item gugur yang merupakan item favorabel yaitu item nomor 12,26,28,29 dan 3 item unfavorabel yaitu item nomor 4,5,23, dan sisa item yang valid berjumlah 24 item yang merupakan item favorabel. jumlah item valid pada aspek *patterns of anxiety-engendering mental activity* terdapat 9 item, aspek *misdirected attention* terdapat 5 item valid, aspek *physiological distress* terdapat 7 item valid dan pada aspek *inappropriate behavior* terdapat 3 item.

3) *Peer Support*

Tabel 3. 11 Hasil Uji Skala *Peer Support*

No.	Aspek	No. Item				Jumlah
		Valid		Gugur		
		F	UF	F	UF	
1.	Dukungan Informasi (<i>Information Support</i>)	1, 3, 13, 18	10, 23	-	16	7
2.	Dukungan Emosional (<i>Emotional Support</i>)	7, 12	11, 20, 22	8	-	6
3.	Dukungan Penghargaan (<i>Esteem Support</i>)	6, 9, 19	5, 15, 17, 21, 24	14	-	9
4.	Dukungan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)	2	25	4	-	3
Total			21		4	25

Berdasarkan tabel 3.11, dapat dilihat bahwa skala *peer support* terdapat 4 item gugur yang merupakan item favorabel yaitu item nomor 4,8,14,16 dan sisa item yang valid berjumlah 21 item yang merupakan 9 item favorabel dan 12 item unfavorabel. Jumlah item valid pada aspek dukungan informasi (*information support*) terdapat 7 item, aspek dukungan emosional (*emotional support*) terdapat 4 item valid, aspek dukungan penghargaan (*esteem support*) terdapat 8 item valid dan pada aspek dukungan instrumental (*instrumental support*) terdapat 2 item.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran instrumen alat ukur atau item-item penelitian. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas apabila adapat dipercaya untuk mengumpulkan data. Pengukuran reliabilitas di uji menggunakan dengan teknik *Cronbach Alpha*. yang menghitung koefisien reliabilitas dalam rentang 0,00 hingga 1,00. Uji ini berfungsi untuk menilai konsistensi internal instrumen. Semakin tinggi koefisien mendekati 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, sementara koefisien yang mendekati 0 menunjukkan reliabilitas rendah (Azwar, 2001). Dapat dinyatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* >0,60

Rumus *Cronbach Alpha* yakni :

$$a = \left[\frac{k}{k - 1} \right] [1 - \frac{\sum si^2}{St^2}]$$

Keterangan :

a = Reliabilitas (koefisien alfa)

k = Banyaknya butir item/soal

$\sum si^2$ = Jumlah varian butir soal

St^2 = Varian total

n = Jumlah respon

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Kecemasan Akademik (Y)	.922	<i>Reliable</i>
<i>Self Efficacy</i> (X)	.813	<i>Reliable</i>
<i>Peer Support</i> (Z)	.906	<i>Reliable</i>

Berdasarkan table 3.12 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas variabel yang digunakan dalam penelitian mendapatkan hasil alpha pada masing-masing variabel, yaitu 0,922 pada variabel kecemasan akademik, 0,813 pada variabel *self efficacy*, dan 0,906 pada variabel *peer support*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

Cronbach's alpha pada masing-masing variabel > 0,60, sehingga semua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang artinya instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu mengukur setiap konstruk secara stabil serta dapat dipercaya hasilnya ketika digunakan dalam pengukuran yang serupa.

2. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan data yang diperoleh peneliti. Teknik ini bertujuan menjelaskan data dalam bentuk angka sehingga dapat lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, analisis deskriptif berhubungan dengan proses kategorisasi data, yaitu mengelompokkan individu ke dalam jenjang tertentu pada suatu kontinum sesuai atribut yang diukur. Data mentah yang terkumpul kemudian diolah melalui beberapa langkah, antara lain menghitung mean, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel.

Tahap berikutnya adalah penentuan kategorisasi yang bertujuan mengelompokkan responden ke dalam kategori tertentu secara berjenjang berdasarkan atribut yang telah diukur. Kategori yang digunakan biasanya mencakup tinggi, sedang, dan rendah. Proses kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus khusus sebagaimana dijelaskan pada bagian berikutnya.

Tabel 3. 13 Norma Kategorisasi Data

Tinggi	$X \geq (M+1 SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subjek

M = Mean

SD = Standar Deviasi

3. Uji Asumsi Klasik

Agar hasil regresi valid, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sebenarnya normal atau tidak. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan apabila $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal Azwar (2018). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan linier yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Ketika sebagian atau seluruh variabel independen dalam suatu fungsi linier memiliki hubungan linier yang tinggi, maka model regresi tersebut dianggap mengalami multikolinieritas. Indikasi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika VIF bernilai kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi, yaitu asumsi mengenai kesamaan varians residual. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan di seluruh pengamatan dalam model regresi. Padahal, salah satu syarat utama dalam model regresi linear adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila koefisien regresi signifikan ($p < 0,05$), maka ada indikasi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penuruan.

b. Uji Regresi Moderasi

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis regresi moderasi dengan menggunakan metode analisis regresi berjenjang,. Analisis data yang digunakan untuk menguji variabel moderator adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efek Moderator, sebagaimana diuraikan oleh Ghazali (2016). Variabel moderating adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dengan uji nilai selisih mutlak, dimana terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dalam persamaannya (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi merupakan salah satu fakultas di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Program studi psikologi diresmikan pada tahun akademik 1997/1998 pada saat institusi masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, yang kemudian memisahkan diri menjadi Fakultas Psikologi pada tahun 2002. Pada tahun ajaran 2024/2025, Fakultas Psikologi tercatat memiliki 1457 mahasiswa aktif yang terdiri dari angkatan 2018 hingga 2024.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* dengan beberapa tahapan yang berlangsung selama bulan Mei 2025. Tahap pertama yaitu penyusunan instrumen yang dilaksanakan pada 3–15 Mei 2025, di mana peneliti menyusun butir skala berdasarkan indikator variabel serta menyiapkan petunjuk pengisian. Selanjutnya, tahap validasi kepada ahli dilakukan pada 16–22 Mei 2025 untuk menilai kesesuaian isi dan kejelasan redaksi item. Berdasarkan hasil masukan, peneliti melakukan revisi dan penyusunan akhir instrumen pada 22 Mei 2025, kemudian melaksanakan uji coba (*pilot test*) pada 22–23 Mei 2025 guna memastikan validitas dan reliabilitas awal skala.

Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti menyebarkan skala secara daring pada 23–28 Mei 2025 melalui grup *WhatsApp* dan media sosial mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Responden diminta membaca *informed consent*, mengisi data diri, dan menjawab seluruh item sesuai kondisi sebenarnya. Setelah masa pengisian berakhir, data

diunduh dan dilakukan pembersihan (*data cleaning*) untuk menghapus respons ganda dan tidak lengkap. Seluruh tahapan pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian psikologi, yaitu menjaga kerahasiaan identitas responden serta menjamin partisipasi secara sukarela.

3. Hambatan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemui beberapa kendala yaitu:

- a. Terdapat kendala administratif, khususnya dalam hal perizinan dan jumlah partisipan mahasiswa, yang menyebabkan tahap awal penelitian mengalami penundaan.
- b. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan *google formulir*, yang berisiko menimbulkan bias karena peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung proses pengisian oleh partisipan.
- c. Tidak seluruh mahasiswa memberikan merespons kuesioner yang telah dibagikan. Meskipun jumlah distribusi tergolong banyak, respons yang diperoleh tidak sesuai ekspektasi. Dalam beberapa kasus, peneliti perlu mengirimkan pengingat ulang agar partisipan bersedia mengisi kuesioner.

4. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa aktif fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang pernah menggunakan chat GPT. Populasi penelitian ini berjumlah 1457 mahasiswa dan dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan sampel yang ditentukan sebanyak 283 mahasiswa dan sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 289 responden. Berikut rincian semester responden:

Tabel 4. 1 Data Semester Responden

Semester	Jumlah	Percentase
2	34	11,76%
4	25	8,65%
6	70	24,22%
8	142	49,13%
10	8	2,77%
12	8	2,77%
14	2	0,69%
Total	289	100%

Berdasarkan tabel distribusi semester responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada semester 8, yaitu sebanyak 142 mahasiswa atau 49,13% dari total 289 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang kemungkinan besar sedang menghadapi tugas akhir seperti skripsi. Selanjutnya, responden semester 6 menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 70 mahasiswa (24,22%), disusul oleh semester 2 sebanyak 34 mahasiswa (11,76%), dan semester 4 sebanyak 25 mahasiswa (8,65%). Sementara itu, responden dari semester 10 ke atas tercatat dalam jumlah yang kecil, yakni hanya 8 mahasiswa di semester 10 dan semester 12 (2,77%), dan 2 mahasiswa di semester 14 (0,69%).

Selanjutnya merupakan sebaran jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase
Laki-laki	80	27,68%
Perempuan	209	72,32%
Total	289	100%

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 209 orang atau sebesar 72,32% dari total 289 responden. Sementara itu, jumlah responden laki-laki sebanyak 80 orang atau 27,68% dari keseluruhan responden. Distribusi ini mencerminkan komposisi mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang yang memang cenderung didominasi oleh perempuan. Perbedaan jumlah ini juga dapat memengaruhi pola penggunaan chat GPT, mengingat adanya kemungkinan perbedaan preferensi atau kebutuhan akademik berdasarkan gender.

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Uji Deskriptif

a. Skor Empirik

Skor empirik adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dalam bentuk angka, yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat rendah, sedang, atau tinggi pada masing-masing variabel dalam penelitian.

Hasil skor empirik untuk setiap variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Empirik

Variabel	Min	Max	Range	Mean	St.Dev
Kecemasan Akademik (Y)	24	90	66	61,88	11,39
<i>Self-efficacy</i> (X)	27	60	33	46,13	6,01
<i>Peer Support</i> (Z)	43	84	41	62,78	8,45

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa variabel Kecemasan Akademik (Y) memiliki skor minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 90, dengan range nilai sebesar 66. Nilai mean atau rata-rata kecemasan akademik sebesar 61,88 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,39, yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik responden berada pada kategori sedang, dengan variasi data yang cukup tinggi antar individu. Variabel *Self-Efficacy* (X) memiliki skor minimum 27 dan maksimum 60, dengan range sebesar 33. Rata-rata self-efficacy responden berada pada angka 46,13, dan standar deviasi sebesar 6,01, yang mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup tinggi dan distribusi data yang relatif homogen. Sementara itu, variabel *Peer Support* (Z) memiliki nilai minimum 43 dan maksimum 84, dengan range sebesar 41. Nilai rata-ratanya

adalah 62,78 dengan standar deviasi sebesar 8,45, yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang dirasakan oleh responden tergolong cukup tinggi, dengan variasi yang sedang. Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki sebaran data yang cukup baik dan menunjukkan adanya keragaman pengalaman di kalangan responden.

b. Deskripsi Kategori Data

Berdasarkan pada tabel 3. 13, kategorisasi data penelitian ini telah menetapkan skor norma untuk masing-masing variabel. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang diperoleh. Selanjutnya, hasil tersebut akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasannya:

1) Kecemasan Akademik

Hasil rekapitulasi skor total pada skala kecemasan akademik dengan 24 item yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Skor Total Item Kecemasan Akademik

Nomor Item	Skor Total
1	741
2	846
3	860
4	615
5	669
6	542
7	671
8	723
9	699
10	795
11	721
12	683
13	745
14	657
15	868
16	688
17	743
18	787
19	845
20	856
21	893
22	773
23	716
24	746

- a. warna kuning : item total skor terendah
- b. warna ungu : item total skor tertinggi

Berdasarkan tabel skor total item pada skala kecemasan akademik, diketahui bahwa item dengan skor total tertinggi adalah item nomor 21 dengan jumlah skor sebesar 893, yang ditandai dengan warna ungu. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan pada item tersebut paling banyak disetujui oleh responden, sehingga mencerminkan aspek kecemasan akademik yang paling dominan dirasakan. Item dengan skor tertinggi kedua adalah item nomor 15 dengan total skor 868, diikuti oleh item nomor 20 dengan total skor 856 sebagai skor tertinggi ketiga. Sementara itu, item dengan skor total terendah adalah item nomor 6 dengan skor 542, yang ditandai dengan warna

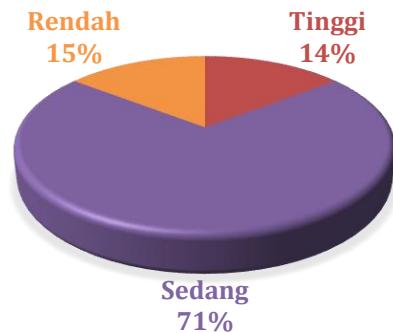
kuning. Skor yang lebih rendah menunjukkan bahwa pernyataan dalam item tersebut cenderung kurang mewakili pengalaman kecemasan akademik sebagian besar responden.

Setelah dilakukan penentuan skor pada tiap item beserta kategorisasi berdasarkan norma yang berlaku, data kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yang memiliki batasan yang jelas untuk masing-masingnya. Penjelasan lebih rinci mengenai skala kecemasan akademik disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecemasan Akademik

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 73$	42	14,53%
Sedang	$51 \leq X < 73$	205	70,93%
Rendah	$X < 51$	42	14,53%
Total		289	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi kecemasan akademik, terdapat 42 responden atau 14,53% yang masuk dalam kategori kecemasan akademik tinggi dengan skor 73 ke atas. Selanjutnya, sebanyak 205 responden atau 70,93% berada pada kategori kecemasan akademik sedang, dengan rentang skor antara 51 sampai kurang dari 73. Sementara itu, kategori kecemasan akademik rendah diisi oleh 42 responden atau 14,53% dengan skor kurang dari 51. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan akademik pada tingkat sedang, sehingga perhatian perlu diberikan agar kecemasan ini dapat dikelola dengan baik dan tidak meningkat ke tingkat yang lebih tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kecemasan Akademik

Setelah dijabarkan kategorisasi tingkat kecemasan akademik secara umum atau keseluruhan responden, berikut disajikan tabel kategorisasi tingkat kecemasan akademik berdasarkan semester dibawah ini:

Tabel 4. 6 Distribusi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Semester

Semester	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
2	2337	68,74	Sedang
4	1743	69,72	Sedang
6	4579	65,41	Sedang
8	8201	57,75	Sedang
10	482	60,25	Sedang
12	466	58,25	Sedang
14	74	37,00	Rendah

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi kecemasan akademik menurut semester, seluruh kelompok semester dari semester 2 hingga semester 12 menunjukkan rata-rata skor kecemasan akademik yang berada dalam kategori sedang. Semester 4 memiliki rata-rata tertinggi sebesar 69,74, diikuti oleh semester 2 sebesar 68,74, serta semester 6 sebesar 65,41. Selanjutnya, semester 10, 12, dan 8 masing-masing mencatatkan rata-rata skor sebesar 60,25, 58,25 dan 57,75 yang semuanya masih berada dalam rentang kategori sedang. Sementara itu, hanya semester 14 yang berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor kecemasan akademik sebesar 37. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi variasi skor antar semester, kecemasan akademik mahasiswa cenderung berada

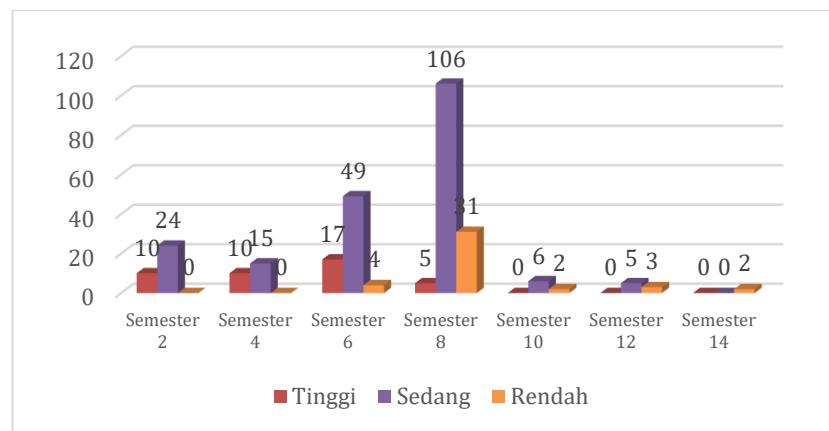
pada tingkat sedang, dengan pengecualian satu semester yang menunjukkan tingkat kecemasan lebih rendah. Secara rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Semester

Semester	Kategori	Range	Frekuensi	Percentase
2	Tinggi	$X \geq 73$	10	3,46%
	Sedang	$51 \leq X < 73$	24	8,30%
	Rendah	$X < 51$	0	0,00%
4	Tinggi	$X \geq 73$	10	3,46%
	Sedang	$51 \leq X < 73$	15	5,19%
	Rendah	$X < 51$	0	0,00%
6	Tinggi	$X \geq 73$	17	5,88%
	Sedang	$51 \leq X < 73$	49	16,96%
	Rendah	$X < 51$	4	1,38%
8	Tinggi	$X \geq 73$	5	1,73%
	Sedang	$51 \leq X < 73$	106	36,68%
	Rendah	$X < 51$	31	10,73%
10	Tinggi	$X \geq 73$	0	0,00%
	Sedang	$51 \leq X < 73$	6	2,08%
	Rendah	$X < 51$	2	0,69%
12	Tinggi	$X \geq 73$	0	0,00%
	Sedang	$51 \leq X < 73$	5	1,73%
	Rendah	$X < 51$	3	1,04%
14	Tinggi	$X \geq 73$	0	0,00%
	Sedang	$51 \leq X < 73$	0	0,00%
	Rendah	$X < 51$	2	0,69%
Total			289	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi kecemasan akademik menurut semester, terlihat bahwa pada semester 2 terdapat 10 responden (3,46%) dengan kecemasan akademik tinggi dan 24 responden (8,3%) dengan kecemasan sedang, sedangkan tidak ada responden dengan kecemasan rendah. Pada semester 4, kecemasan akademik tinggi dialami oleh 10 responden (3,46%) dan kecemasan sedang oleh 15 responden (5,19%), tanpa responden pada kategori rendah. Semester 6 menunjukkan peningkatan jumlah responden dengan kecemasan tinggi sebanyak 17 orang (5,88%), kecemasan sedang 49 orang (16,96%), dan kecemasan rendah 4 orang (1,38%). Semester 8 memiliki frekuensi tertinggi pada kategori

sedang dengan 106 responden (36,68%), diikuti oleh kecemasan tinggi sebanyak 5 responden (1,73%) dan kecemasan rendah sebanyak 31 responden (10,73%). Pada semester 10, tidak terdapat responden dengan kecemasan tinggi, namun ada 6 responden (2,08%) dengan kecemasan sedang dan 2 responden (0,69%) dengan kecemasan rendah. Pada semester 12, responden dengan kecemasan sedang berjumlah 5 (1,73%) dan kecemasan rendah sebanyak 3 (1,04). Sementara Semester 14 menunjukkan jumlah responden yang sangat sedikit dengan kategori kecemasan rendah, dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan tinggi. Data ini menunjukkan variasi tingkat kecemasan akademik antar semester, dengan konsentrasi kecemasan sedang yang dominan terutama pada semester 6 dan 8. Berikut diagram yang menjelaskan tentang distribusi kategorisasi berdasarkan gender pada variable kecemasan akademik



Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Gender

Hasil distribusi kategorisasi kecemasan akademik menurut gender, diketahui bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan berada pada kategori sedang. Rata-rata skor kecemasan akademik pada responden perempuan sebesar 64,25, sedangkan pada responden laki-laki sebesar 55,37. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya masuk dalam kategori

yang sama, responden perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan akademik yang lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Dengan total skor sebesar 6810 untuk perempuan dan 2104 untuk laki-laki, terlihat pula bahwa jumlah skor yang lebih besar pada perempuan sejalan dengan jumlah partisipasi responden yang lebih banyak dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Kategorisasi Kecemasan Akademik Menurut Gender

Jenis Kelamin	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
Laki-laki	4380	54,75	Sedang
Perempuan	13502	64,60	Sedang

2) *Self-efficacy*

Hasil rekapitulasi skor total pada skala self efficacy dengan 18 item yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Skor Total Item Self-efficacy

Nomor Item	Skor Total
1	719
2	786
3	692
4	593
5	805
6	904
7	728
8	730
9	693
10	643
11	759
12	601
13	819
14	852
15	797
16	789
17	873
18	549

- a. warna kuning : item total skor terendah
- b. warna ungu : item total skor tertinggi

Berdasarkan tabel skor total item pada skala *self-efficacy*, diketahui bahwa item dengan skor total tertinggi adalah item nomor 6 dengan jumlah skor sebesar 904, yang ditandai dengan

warna ungu. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam item tersebut paling banyak disetujui oleh responden, sehingga mencerminkan aspek *self-efficacy* yang paling kuat dirasakan oleh mahasiswa. Item dengan skor tertinggi kedua adalah item nomor 17 dengan total skor 873, diikuti oleh item nomor 14 dengan total skor 852 sebagai skor tertinggi ketiga. Sementara itu, item dengan skor total terendah adalah item nomor 18 dengan total skor 549, yang ditandai dengan warna kuning. Skor rendah pada item ini mengindikasikan bahwa aspek *self-efficacy* yang diukur oleh pernyataan tersebut kurang dirasakan oleh sebagian besar responden.

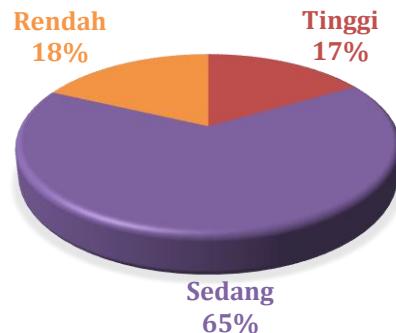
Setelah dilakukan penentuan skor pada tiap item beserta kategorisasi berdasarkan norma yang berlaku, data kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yang memiliki batasan yang jelas untuk masing-masingnya. Penjelasan lebih rinci mengenai skala *self efficacy* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Self-efficacy*

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 52$	48	16,61%
Sedang	$41 \leq X < 52$	189	65,40%
Rendah	$X < 41$	52	17,99%
Total		289	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi *self-efficacy*, sebanyak 48 responden atau 16,61% termasuk dalam kategori *self-efficacy* tinggi dengan skor 52 ke atas. Sebagian besar responden, yaitu 189 orang atau 65,40%, berada pada kategori *self-efficacy* sedang dengan rentang skor antara 41 sampai kurang dari 51. Sedangkan, sebanyak 52 responden atau 17,99% memiliki tingkat *self-efficacy* rendah dengan skor di bawah 41. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self-efficacy* pada tingkat sedang, yang dapat menjadi dasar dalam memahami bagaimana mereka memandang kemampuan diri dalam menghadapi tantangan

akademik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. 3 Diagram Kategorisasi *Self-efficacy*

Setelah dijabarkan kategorisasi tingkat *self efficacy* secara umum atau keseluruhan responden, berikut disajikan tabel kategorisasi tingkat *self efficacy* berdasarkan semester dibawah ini:

Tabel 4. 11 Distribusi Kategorisasi *Self-efficacy* Menurut Semester

Semester	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
2	1637	48,15	Tinggi
4	1035	41,40	Sedang
6	3116	44,51	Sedang
8	6669	46,96	Sedang
10	430	53,75	Tinggi
12	367	45,88	Sedang
14	78	39,00	Rendah

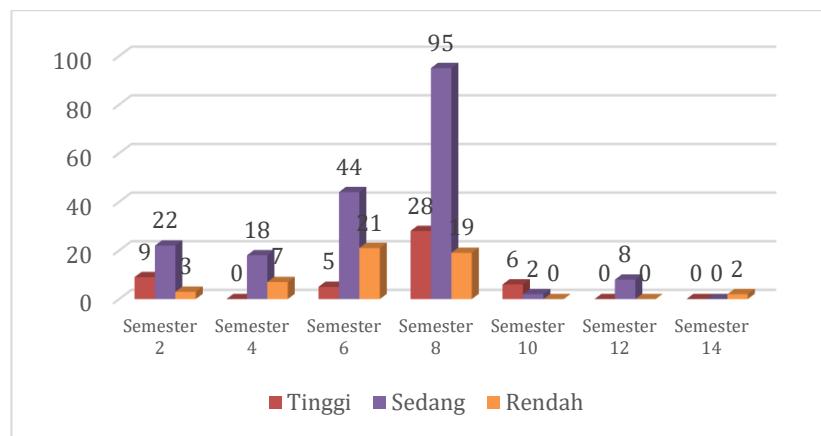
Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi *self-efficacy* menurut semester, seluruh responden dari berbagai semester berada pada kategori sedang, kecuali semester 10 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 53,75. Rata-rata skor *self-efficacy* tertinggi terdapat pada semester 10, sedangkan rata-rata terendah ada pada semester 14 dengan nilai 39, yang merupakan batas bawah kategori sedang. Semester dengan jumlah responden terbanyak, yaitu semester 8, memiliki rata-rata skor *self-efficacy* 46,96 yang juga termasuk kategori sedang. Data ini menunjukkan bahwa persepsi kemampuan diri mahasiswa relatif stabil pada kategori sedang di berbagai semester, dengan sedikit variasi nilai rata-rata antar semester. Secara rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Self-efficacy* Menurut Semester

Semester	Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
2	Tinggi	X ≥ 51	9	3,11%
	Sedang	38 ≤ X < 50	22	7,61%
	Rendah	X < 38	3	1,04%
4	Tinggi	X ≥ 51	0	0,00%
	Sedang	38 ≤ X < 50	18	6,23%
	Rendah	X < 38	7	2,42%
6	Tinggi	X ≥ 51	5	1,73%
	Sedang	38 ≤ X < 50	44	15,22%
	Rendah	X < 38	21	7,27%
8	Tinggi	X ≥ 51	28	9,69%
	Sedang	38 ≤ X < 50	95	32,87%
	Rendah	X < 38	19	6,57%
10	Tinggi	X ≥ 51	6	2,08%
	Sedang	38 ≤ X < 50	2	0,69%
	Rendah	X < 38	0	0,00%
12	Tinggi	X ≥ 51	0	0,00%
	Sedang	38 ≤ X < 50	8	2,77%
	Rendah	X < 38	0	0,00%
14	Tinggi	X ≥ 51	0	0,00%
	Sedang	38 ≤ X < 50	0	0,00%
	Rendah	X < 38	2	0,69%
Total			289	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi *self-efficacy* menurut semester, diketahui bahwa mahasiswa dari berbagai jenjang semester sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada semester 8 sebanyak 95 mahasiswa (32,87%). Semester 10 menjadi satu-satunya semester yang seluruh respondennya berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 6 mahasiswa (2,08%). Sementara itu, kategori rendah ditemukan paling banyak pada semester 6 dengan jumlah 21 mahasiswa (7,27%), diikuti oleh semester 8 sebanyak 19 mahasiswa (6,57%), dan semester 4 sebanyak 7 mahasiswa (2,42%). Semester 2, 6, 10, dan 8 mencakup kategori tinggi, sedangkan semester 14 seluruhnya berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa umumnya tergolong sedang, dengan sedikit penyebaran pada kategori tinggi dan rendah di beberapa

semester. Berikut diagram yang menjelaskan tentang distribusi kategorisasi berdasarkan gender pada variabel *self efficacy*:



Tabel 4. 13 Diagram Kategorisasi *Self-efficacy* Menurut Gender

Hasil distribusi kategorisasi *self efficacy* menurut gender, diketahui bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama berada pada kategori sedang. Mahasiswa laki-laki memiliki skor total sebesar 3.680 dengan rata-rata skor 46, sedangkan mahasiswa perempuan memiliki skor total sebesar 9.652 dengan rata-rata skor 46,18. Meskipun terdapat perbedaan rata-rata skor yang sangat kecil, keduanya menunjukkan kecenderungan tingkat *self-efficacy* yang relatif serupa. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam persepsi *self-efficacy* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada sampel penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Distribusi Kategorisasi *Self-efficacy* Menurut Gender

Jenis Kelamin	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
Laki-laki	3680	46,00	Sedang
Perempuan	9652	46,18	Sedang

3) *Peer Support*

Hasil rekapitulasi skor total pada skala *peer support* dengan 21 item yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Skor Total Item *Peer Support*

Nomor Item	Skor Total
1	914
2	925
3	928
4	839
5	865
6	889
7	845
8	863
9	867
10	846
11	844
12	911
13	732
14	908
15	881
16	809
17	830
18	858
19	870
20	868
21	851

- a. warna kuning : item total skor terendah
- b. warna ungu : item total skor tertinggi

Berdasarkan tabel skor total item pada skala *peer support*, diketahui bahwa item dengan skor total tertinggi adalah item nomor 3 dengan jumlah skor sebesar 928, yang ditandai dengan warna ungu. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam item tersebut paling banyak disetujui oleh responden, sehingga mencerminkan bentuk dukungan teman sebaya yang paling dirasakan oleh mahasiswa. Item dengan skor tertinggi kedua adalah item nomor 2 dengan total skor 925, diikuti oleh item nomor 1 dengan total skor 914 sebagai skor tertinggi ketiga. Sementara itu, item dengan skor total terendah adalah item nomor 13 dengan skor sebesar 732, yang ditandai dengan warna kuning. Nilai skor yang rendah mengindikasikan bahwa

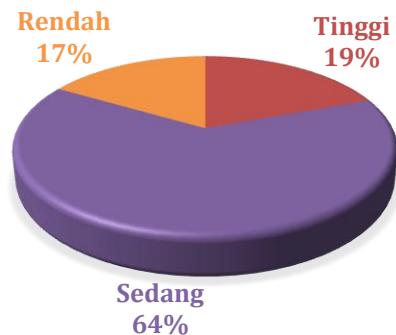
pernyataan pada item tersebut kurang mewakili pengalaman dukungan sosial dari teman sebaya bagi sebagian besar responden.

Setelah dilakukan penentuan skor pada tiap item beserta kategorisasi berdasarkan norma yang berlaku, data kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yang memiliki batasan yang jelas untuk masing-masingnya. Penjelasan lebih rinci mengenai skala *peer support* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Peer Support*

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 71$	56	19,38%
Sedang	$55 \leq X < 71$	185	64,01%
Rendah	$X < 55$	48	16,61%
Total		289	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi *peer support*, sebanyak 56 responden atau 19,38% termasuk dalam kategori dukungan teman sebaya tinggi dengan skor 71 ke atas. Sebagian besar responden, yaitu 185 orang atau 64,01%, berada pada kategori dukungan teman sebaya sedang dengan rentang skor antara 55 sampai kurang dari 72. Sedangkan, sebanyak 48 responden atau 16,61% memiliki tingkat dukungan teman sebaya rendah dengan skor di bawah 55. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan dukungan teman sebaya pada tingkat sedang, yang berpotensi memengaruhi berbagai aspek akademik dan psikologis mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. 4 Diagram Frekuansi *Peer Support*

Setelah dijabarkan kategorisasi tingkat *peer support* secara umum atau keseluruhan responden, berikut disajikan tabel kategorisasi tingkat *peer support* berdasarkan semester dibawah ini:

Tabel 4. 17 Distribusi Kategorisasi *Peer Support* Menurut Semester.

Semester	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
2	2027	59,62	Sedang
4	1507	60,28	Sedang
6	4461	63,73	Sedang
8	9012	63,46	Sedang
10	536	67,00	Sedang
12	436	54,50	Rendah
14	82	82,00	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi menurut semester terhadap *peer support*, seluruh semester menunjukkan kategori sedang kecuali semester 12 dan 14. Mahasiswa semester 2 memiliki skor total 2.027 dengan rata-rata skor 59,62, semester 4 sebesar 1.507 dengan rata-rata 60,28, semester 6 sebesar 4.461 dengan rata-rata 63,73, semester 8 sebesar 9.012 dengan rata-rata 63,46, serta semester 10 sebesar 536 dengan rata-rata 67, yang semuanya berada dalam kategori sedang. Sementara itu, mahasiswa semester 12 berada dalam kategori rendah dengan skor total 436 dan rata-rata 54,5, sedangkan semester 14 menunjukkan kategori tinggi dengan skor total 82 dan rata-rata 82. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dari berbagai semester memiliki persepsi dukungan

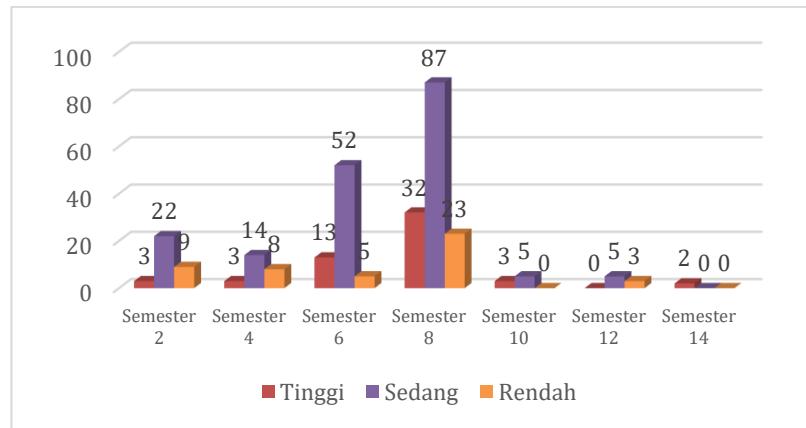
teman sebaya yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan antarsemester. Secara rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Peer Support* Menurut Semester

Semester	Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
2	Tinggi	$X \geq 71$	3	1,04%
	Sedang	$55 \leq X < 71$	22	7,61%
	Rendah	$X < 55$	9	3,11%
4	Tinggi	$X \geq 71$	3	1,04%
	Sedang	$55 \leq X < 71$	14	4,84%
	Rendah	$X < 55$	8	2,77%
6	Tinggi	$X \geq 71$	13	4,50%
	Sedang	$55 \leq X < 71$	52	17,99%
	Rendah	$X < 55$	5	1,73%
8	Tinggi	$X \geq 71$	32	11,07%
	Sedang	$55 \leq X < 71$	87	30,10%
	Rendah	$X < 55$	23	7,96%
10	Tinggi	$X \geq 71$	3	1,04%
	Sedang	$55 \leq X < 71$	5	1,73%
	Rendah	$X < 55$	0	0,00%
12	Tinggi	$X \geq 71$	0	0,00%
	Sedang	$55 \leq X < 71$	5	1,73%
	Rendah	$X < 55$	3	1,04%
14	Tinggi	$X \geq 71$	2	0,69%
	Sedang	$55 \leq X < 71$	0	0,00%
	Rendah	$X < 55$	0	0,00%
Total			289	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi *peer support* menurut semester, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa dari berbagai semester berada pada kategori sedang. Semester 8 memiliki frekuensi tertinggi dalam kategori sedang sebanyak 87 mahasiswa (30,1%), diikuti oleh semester 6 sebanyak 52 mahasiswa (17,99%). Kategori tinggi ditemukan paling banyak pada semester 8 sebanyak 32 mahasiswa (11,07%), sedangkan semester 2, 4, 6, 10, dan 14 masing-masing memiliki 2 hingga 13 mahasiswa pada kategori ini. Kategori rendah muncul paling banyak di semester 8 sebanyak 23 mahasiswa (7,96%), sedangkan semester 12 hanya terdapat 3 mahasiswa (1,04%). Semester 14 tidak memiliki mahasiswa pada kategori sedang maupun rendah. Data ini mencerminkan

bahwa persepsi dukungan teman sebaya cenderung berada pada tingkat sedang di semua semester, dengan variasi kecil pada kategori tinggi dan rendah. Berikut diagram yang menjelaskan tentang distribusi kategorisasi berdasarkan gender pada variabel *peer support*:



Gambar 4. 5 Diagram Distribusি Kategorisasi *Peer Support* Menurut Gender

Hasil distribusi kategorisasi *peer support* menurut gender, terlihat bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan berada pada kategori sedang. Mahasiswa laki-laki memiliki skor total sebesar 4.844 dengan rata-rata skor 60,55, sedangkan mahasiswa perempuan memiliki skor total 13.299 dengan rata-rata skor 63,63. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa dari kedua jenis kelamin merasakan dukungan teman sebaya pada tingkat yang relatif sama dan berada dalam kategori sedang. Perbedaan rata-rata skor yang tidak terlalu besar mencerminkan bahwa pengalaman dukungan teman sebaya tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Distribusi Kategorisasi *Peer Support* Menurut Gender

Jenis Kelamin	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
Laki-laki	4844	60,55	Sedang
Perempuan	13299	63,63	Sedang

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 20 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		289
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.84857693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi ($> 0,05$) yang berarti berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Dalam suatu model yang ideal, variabel-variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan pada analisis uji multikolinearitas merujuk pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *collinearity tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 21 Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	.943	1.061	Signifikan
<i>Peer Support</i>	.943	1.061	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel *Self Efficacy* dan *Peer Support* masing-masing adalah 0,943, dan nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,061. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Proses pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dilakukan melalui uji Glejser. Berdasarkan uji ini, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 22 Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>		
Model	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	.358	Linear
<i>Peer Support</i>	.054	Linear

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Self Efficacy* adalah 0,358 dan untuk variabel *Peer Support* adalah 0,054. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi ini. Dengan kata lain, varian residual antar pengamatan dapat dianggap homogen atau seragam. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4. 23 Regresi Sederhana *Self Efficacy*

Model	<i>Coefficients</i>		Beta	t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
1 <i>(Constant)</i>	116.971	2.364		49.489	.000
<i>Self Efficacy</i>	-1.194	.051	-.813	-23.637	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.23, diketahui bahwa variabel *Self Efficacy* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,194 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi *Self Efficacy*, maka nilai variabel dependen cenderung menurun, dan sebaliknya. Nilai Beta (standardized coefficient) sebesar -0,813 menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang sangat kuat secara negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 24 Model Summary Regresi Sederhana *Self Efficacy*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.813 ^a	.661	.759	6,660

Sementara itu, berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,813 yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara *Self Efficacy* dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,661 mengindikasikan bahwa sebesar 66,1% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 6,660 menunjukkan seberapa besar penyimpangan atau galat dari model regresi terhadap data observasi.

Tabel 4. 25 Regresi Sederhana *Peer Support*

Model	<i>Coefficients</i>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	98,485	4,171		23,613	,000
<i>Peer support</i>	-,583	,066	-,464	-8,869	,000

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi *peer support* sebesar -0,583 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *peer support* berpengaruh signifikan terhadap kecemasan akademik. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka tingkat kecemasan akademik cenderung semakin rendah. Sebaliknya, ketika dukungan teman sebaya rendah, kecemasan akademik mahasiswa lebih tinggi.

Tabel 4. 26 Model Summary Regresi Sederhana *Peer Support*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464a	,215	,212	10,128

Kemudian, berdasarkan tabel model summary memperlihatkan nilai R sebesar 0,464 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *peer support* dengan kecemasan akademik. Nilai R Square sebesar 0,215 berarti bahwa 21,5% variasi kecemasan akademik dapat dijelaskan oleh *peer support*, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini memperkuat peran penting teman sebaya dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik yang mereka hadapi.

b. Uji Regresi Moderasi

Tabel 4. 27 Uji Regresi Moderasi

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	171.338	15.424		17.340	.000
<i>Self-Efficacy</i>	-1.894	.336	-1.289	-5.643	.000
<i>Peer Support</i>	-.927	.239	-.737	-3.874	.000
SE*PS	.012	.005	.790	2.406	.017

Berdasarkan tabel uji regresi moderasi, diketahui bahwa variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai koefisien sebesar -1,894 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, semakin tinggi tingkat *Self-Efficacy* yang dimiliki individu, maka nilai variabel dependen cenderung menurun. Selanjutnya, variabel *Peer Support* juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien -0,927 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dirasakan, maka nilai variabel dependen akan semakin rendah. Sementara itu, interaksi antara *Self-Efficacy* dan *Peer Support* (SE*PS) memiliki koefisien sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi 0,017 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut signifikan, sehingga *Peer Support* memoderasi mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah terhadap kecemasan akademik secara statistik.

Tabel 4. 28 Model Summary Regresi Moderasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.740	5.820

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,862, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Self-Efficacy*, *Peer Support*, serta interaksinya terhadap variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,743

mengindikasikan bahwa sebesar 74,3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga prediktor dalam model, yaitu *Self-Efficacy*, *Peer Support*, dan interaksi keduanya. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,740 menunjukkan bahwa model tetap kuat dan stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT

Tingkat kecemasan akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang menggunakan ChatGPT secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 70,93% dari total 289 responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa masih mengalami kecemasan dalam menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan akademik sedang cenderung kurang optimal dalam mengelola pola pikir, respons fisik, dan respons mental ketika menghadapi tekanan akademik, baik berupa tugas, ujian, maupun proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Ottens (1991) yang mengemukakan bahwa kecemasan akademik timbul sebagai akibat dari kekhawatiran terhadap ketidaksesuaian tindakan dengan harapan lingkungan, sehingga memengaruhi aspek kognitif, fisiologis, dan psikologis individu. Kecemasan akademik juga menghambat proses pembelajaran mahasiswa, sebagaimana dinyatakan oleh Valiante dan Pajares (1999), bahwa kecemasan akademik mencerminkan emosi negatif yang mengganggu partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik.

Mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna ChatGPT menunjukkan kecemasan akademik yang berfokus pada dimensi *physiological distress*. Hal ini ditunjukkan oleh skor total tertinggi pada item-item tertentu, yaitu item ke-21 yang berbunyi "Saya

merasa panik ketika menghadapi ujian lisan, karena tidak dapat menggunakan chat GPT saat ujian.", diikuti oleh item ke-15 "*Saya merasa pusing ketika banyak mengerjakan tugas*", dan item ke-2 "*Saya takut salah ketika menjawab pertanyaan dosen*". Sebaliknya, skor terendah terdapat pada item ke-6 yang berisi "*'Saya benci dengan diri sendiri', kalimat tersebut yang saya ucapkan pada diri sendiri ketika kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik*", yang mengindikasikan bahwa kecemasan akademik tidak terlalu memengaruhi pola pikir mahasiswa.

Distribusi kecemasan akademik berdasarkan semester menunjukkan bahwa mahasiswa semester 4 memiliki skor rata-rata tertinggi (69,72), diikuti oleh mahasiswa semester 2 (68,74), yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada semester awal lebih rentan terhadap kecemasan akademik. Kerentanan ini dapat dikaitkan dengan proses adaptasi terhadap kehidupan perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nasution dan Rola (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa semester awal cenderung mengalami kecemasan akibat perubahan rutinitas, seperti pola tidur, makan, dan belajar, serta peningkatan tanggung jawab dan beban akademik dibandingkan masa sebelumnya.

Kategorisasi kecemasan akademik berdasarkan gender menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi (64,60) dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (54,75). Perbedaan ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan akademik. Hal ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan perempuan yang lebih peka secara emosional serta berpikir dan bertindak berdasarkan perasaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Ramadhan, Sukohar, dan Saftarina (2019), yang menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat kecemasan akademik yang lebih rendah dibandingkan perempuan. Selain itu, diperkuat oleh pendapat Hurlock (dalam Sari et al., 2017) menyatakan bahwa perempuan lebih sensitif dan berpikir secara

emosional, sementara laki-laki cenderung bersifat rasional dan eksploratif, sehingga perempuan lebih rentan mengalami kecemasan.

2. Tingkat *Self-efficacy* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT

Tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 189 mahasiswa (65,40%), berada pada kategori sedang. Sebanyak 48 responden (16,61%) berada pada kategori tinggi, sedangkan sisanya 52 responden (17,99%) masuk dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan akademik, baik dari segi pengendalian emosi dan pengaturan strategi yang belum optimal. Hal tersebut diperkuat oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa self efficacy mencakup keyakinan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup, mengendalikan emosi, berpikir secara terarah, serta memotivasi diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga selaras dengan pandangan Baron dan Byrne (dalam Azizah, 2016) yang menyatakan bahwa self efficacy merupakan evaluasi individu terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Distribusi kategori berdasarkan semester menunjukkan bahwa mahasiswa dari semua semester mayoritas berada dalam kategori sedang, kecuali semester 10 yang berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 53,75. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada semester yang lebih tinggi, khususnya semester 10, cenderung memiliki self efficacy yang lebih tinggi. Peningkatan tersebut kemungkinan berkaitan dengan pengalaman akademik dan keberhasilan sebelumnya, yang menurut Bandura (1994) merupakan faktor utama pembentuk self efficacy, yaitu mastery experiences. Dengan semakin banyaknya pengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, keyakinan mereka terhadap kemampuan diri juga meningkat.

Rata-rata skor terendah ditemukan pada semester 14, yaitu sebesar 39, yang berada pada batas bawah kategori rendah. Hal ini mungkin menunjukkan adanya persepsi yang cenderung kurang stabil, meskipun terkait kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut Ghufron dan Risnawati (2010), keyakinan self efficacy terbentuk melalui evaluasi diri terhadap pengalaman sebelumnya, baik yang berhasil maupun gagal. Kemungkinan besar, mahasiswa pada semester akhir mengalami beban tugas akhir atau skripsi, yang dapat memengaruhi persepsi efikasi diri mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Ridwan (2022) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi self efficacy seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan penyelesaian tugas secara efektif dan efisien.

Distribusi tingkat self efficacy berdasarkan gender menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor yang hampir sama, yaitu 46 untuk laki-laki dan 46,18 untuk perempuan. Perbedaan yang sangat tipis ini menunjukkan bahwa gender bukanlah faktor pembeda yang signifikan dalam tingkat self efficacy pada mahasiswa pengguna ChatGPT. Temuan ini sesuai dengan pendapat Maddux (2016), yang menekankan bahwa self efficacy berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengoordinasikan keterampilan dan strategi, tanpa memandang jenis kelamin, tetapi lebih pada bagaimana individu mengevaluasi dan memaknai pengalaman mereka dalam konteks spesifik. Bandura (dalam Fitriani, 2019) juga memperkuat pandangan ini dengan menegaskan bahwa efikasi diri merupakan bentuk judgment seseorang terhadap kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan, terlepas dari faktor demografis seperti gender.

Dari data skor item individual, item dengan skor tertinggi adalah item nomor 6 “*Ketika menemui kesulitan dalam memahami materi, saya menggunakan seluruh kemampuan untuk memahaminya*” dengan skor

904, yang menunjukkan bahwa dimensi *level* yang diukur oleh item tersebut paling relevan dengan keadaan responden. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, dimensi *strength* menjadi penyokong utama *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi pengguna chat GPT. Sebaliknya, item nomor 18 “*Saya merasa lebih mudah dan cepat menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas perkuliahan*” memperoleh skor terendah 549 yang menunjukkan bahwa item tersebut kurang relevan dengan kondisi responden. Berdasarkan teori Bandura (1997), hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman positif atau dukungan sosial dalam situasi tertentu yang diukur oleh item tersebut, serta adanya kondisi psikologis seperti stres akademik yang menghambat terbentuknya keyakinan diri. Dalam hal ini, dukungan dari lingkungan sosial dan pengalaman sukses sebelumnya menjadi faktor penting. Maddux dan Volkman (2010) menambahkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi dapat menyesuaikan diri lebih baik, memengaruhi situasi secara positif, dan menampilkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, sehingga lebih mampu menghindari tekanan psikis atau kecemasan berlebihan dalam menghadapi tugas berat seperti skripsi.

3. Tingkat *Peer Support* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT

Tingkat dukungan teman sebaya (*peer support*) yang dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar (68,75%) dari total responden. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori tinggi (16,67%) dan rendah (14,58%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan keberadaan teman sebaya sebagai sumber dukungan yang cukup dengan berbagai bentuk, mulai dari bantuan informasi, nasihat, puji dan bantuan langsung. Temuan ini sejalan dengan definisi dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) berpendapat bahwa dukungan teman sebaya merupakan

bentuk pertolongan dan pembelaan yang diterima dari teman sebaya, yang dapat dirasakan baik secara individu maupun kelompok.

Item dengan skor tertinggi dalam skala *peer support* adalah item nomor 3 yang berbunyi “*Teman saya akan memberikan informasi terkait jadwal pembekalan ujian komprehensif*”, yang berarti aspek dukungan informasi merupakan bentuk dukungan teman sebaya yang paling banyak disetujui oleh responden. Sebaliknya, skor terendah muncul pada item nomor 13 yang berbunyi “*Teman saya tidak peduli tentang nilai mata kuliah saya*”, menunjukkan bahwa aspek dukungan penghargaan tersebut dirasakan paling minim oleh mahasiswa. Ini menunjukkan adanya variasi persepsi terhadap bentuk dukungan teman sebaya yang diterima. Sejalan dengan Cowie dan Wallace (2000), *peer support* tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga sangat kontekstual dan fleksibel tergantung pada situasi serta dinamika hubungan antar teman sebaya. Ketika mahasiswa menghadapi tantangan akademik, dukungan dari teman sebaya menjadi salah satu sumber kekuatan adaptif yang penting.

Distribusi kategori berdasarkan semester, memperlihatkan bahwa mahasiswa dari semester 2 hingga 10 berada pada kategori sedang, sementara mahasiswa semester 12 berada pada kategori rendah dan semester 14 pada kategori tinggi. Fakta ini menggambarkan bahwa tingkat peer support tidak selalu meningkat seiring jenjang semester, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dinamika pertemanan, beban akademik, serta aktivitas sosial mahasiswa. Solomon (2004) menyatakan bahwa *peer support* mencakup dukungan sosial dan emosional yang dapat mendorong perubahan sosial maupun pribadi, yang dalam hal ini sangat relevan dengan mahasiswa semester akhir yang mungkin lebih aktif mendukung satu sama lain dalam proses penyelesaian studi.

Jika dilihat berdasarkan dimensi dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011), maka bentuk dukungan yang paling dirasakan mahasiswa kemungkinan besar berada pada dukungan

emosional dan penghargaan, yang ditandai dengan empati, perhatian, dan bentuk validasi seperti dukungan moral. Hal ini diperkuat dengan perbedaan skor rata-rata berdasarkan gender, di mana baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama menunjukkan kategori sedang (masing-masing dengan skor rata-rata 60,55 dan 63,63). Perbedaan yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap *peer support* cenderung bersifat universal di antara mahasiswa, terlepas dari gender.

4. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT

Pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan akademik mahasiswa menunjukkan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna Chat GPT. Nilai koefisien regresi sebesar -1,194 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka tingkat kecemasan akademik yang mereka alami cenderung semakin rendah. Hal ini diperkuat oleh nilai Beta sebesar -0,813 yang menunjukkan pengaruh negatif yang sangat kuat. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,661 menunjukkan bahwa sebesar 66,1% variasi kecemasan akademik dapat dijelaskan oleh variabel *self-efficacy*.

Temuan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan cenderung merasa lebih tenang dalam menghadapi tekanan akademik, seperti tugas besar atau ujian, karena mereka percaya bahwa mereka mampu mengatasinya. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah akan lebih mudah merasa tertekan, tidak percaya diri, dan rentan mengalami kecemasan akademik.

Lebih lanjut, penelitian Ghufron dan Risnawati (2010) menegaskan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung

menggunakan pendekatan *problem-solving* dalam menyelesaikan masalah akademik. Hal ini membuat mereka lebih efektif dalam menghadapi tantangan, serta lebih mampu mengelola tekanan, dibandingkan individu dengan *self-efficacy* rendah. Dalam konteks ini, mahasiswa pengguna Chat GPT yang memiliki *self-efficacy* tinggi mungkin memanfaatkan teknologi ini secara strategis, seperti untuk mencari referensi atau menyusun kerangka tugas, sehingga mampu menurunkan beban psikologis dan tekanan belajar.

Temuan ini juga konsisten dengan studi-studi sebelumnya. Ruswadi et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah karena mereka merasa mampu menghadapi tuntutan akademik. Penelitian oleh Riani dan Rozali (2014) serta Purwanti et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dan kecemasan akademik. Bahkan, dalam konteks penyusunan skripsi yang dikenal sebagai salah satu sumber stres utama mahasiswa, Fokatea et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung mampu menghadapi revisi, tekanan waktu, dan hambatan teknis dengan lebih tenang dan fokus.

Dari perspektif psikologis, mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengelola stres, mampu mengatur waktu dengan efektif, serta memiliki motivasi intrinsik untuk menyelesaikan tugas akademik. Hal ini mendorong mereka untuk tidak panik dalam situasi akademik yang menantang, serta tidak bergantung secara pasif pada bantuan eksternal. Meskipun chat GPT dapat digunakan sebagai alat bantu, mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi memanfaatkan teknologi secara bijak, bukan sebagai pelarian dari tanggung jawab akademik, melainkan sebagai dukungan dalam proses belajar.

Dukungan teori ini juga diperkuat oleh pendapat Ottens (1991), yang menyatakan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih mampu mengelola stres dan kecemasan, sehingga dapat berfungsi secara

optimal dalam lingkungan akademik. Sementara itu, Nevid et al. (2005) menekankan bahwa dukungan sosial, termasuk dari teman sebaya, dapat memperkuat pengaruh positif self-efficacy terhadap pengurangan kecemasan. Mahasiswa yang merasa didukung dan yakin terhadap kemampuannya lebih siap menghadapi tekanan akademik dengan strategi coping yang adaptif.

5. Pengaruh *Peer Support* terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT

Peer support menunjukkan pengaruh negatif terhadap kecemasan akademik mahasiswa. Ditemukan bahwa peer support berpengaruh negatif signifikan terhadap kecemasan akademik mahasiswa pengguna ChatGPT dengan nilai $\beta = -0,583$ dan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dirasakan, maka semakin rendah tingkat kecemasan akademik yang dialami mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sarafino dan Smith (2011) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan dari teman sebaya, dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu individu mengelola tekanan akademik dengan lebih adaptif. Dalam konteks ini, mahasiswa yang merasa didukung oleh rekan sebayanya cenderung memiliki ketenangan emosional yang lebih baik ketika menghadapi tuntutan akademik.

Pada mahasiswa pengguna ChatGPT, bentuk dukungan teman sebaya tampak melalui interaksi dan pertukaran informasi mengenai cara efektif memanfaatkan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah. Hal ini menggambarkan dimensi dukungan informasi dan dukungan emosional sebagaimana dijelaskan oleh Sarafino dan Smith (2011). Melalui percakapan, saran, dan pengalaman yang dibagikan, mahasiswa saling membantu mengurangi perasaan cemas akibat beban akademik yang tinggi. Selain memberikan solusi praktis, diskusi mengenai penggunaan ChatGPT juga menumbuhkan

rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mahasiswa yang menghadapi tantangan serupa.

Dukungan sebaya dalam konteks ini juga berperan penting dalam meningkatkan self-efficacy mahasiswa. Sejalan dengan pandangan Bandura dalam Prawitasari (2012), keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat tumbuh melalui dukungan sosial yang positif. Mahasiswa yang mendapatkan dorongan, pengakuan, serta umpan balik konstruktif dari teman sebayanya akan lebih percaya diri dalam menghadapi tugas dan ujian, sehingga tingkat kecemasan akademiknya menurun. Dukungan ini semakin efektif karena diberikan oleh rekan sebaya yang memiliki pengalaman dan tantangan yang serupa dalam penggunaan ChatGPT, sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Indrawati (2017) bahwa persamaan usia dan pengalaman memperkuat hubungan emosional antar mahasiswa.

Selain itu, dalam era digital, bentuk peer support juga berkembang menjadi interaksi berbasis teknologi. Komunikasi dan kolaborasi yang terjadi melalui platform daring atau komunitas belajar berbasis ChatGPT menjadi sarana baru bagi mahasiswa untuk saling memberikan dukungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Cowie dan Wallace (2000) bahwa peer support bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan belajar modern yang dipengaruhi teknologi. Dukungan semacam ini membantu mahasiswa merasa diterima, dihargai, dan tidak sendirian dalam menghadapi tekanan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa peer support memiliki kontribusi yang signifikan dalam menurunkan kecemasan akademik mahasiswa pengguna ChatGPT. Dengan nilai R^2 sebesar 0,215, dukungan teman sebaya menjelaskan 21,5% variasi kecemasan akademik. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung, baik secara langsung maupun melalui media digital.

6. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kecemasan Akademik Dengan *Peer Support* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Pengguna Chat GPT

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, diketahui bahwa variabel self-efficacy memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan akademik dengan nilai koefisien sebesar -1,894 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-efficacy yang dimiliki mahasiswa, maka kecemasan akademik yang mereka alami cenderung menurun. Hasil ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa individu dengan self-efficacy tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, sehingga memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk mengalami kecemasan. Dalam konteks mahasiswa pengguna Chat GPT, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri menjadi penting untuk menghindari ketergantungan pada teknologi dan tetap menjaga kendali terhadap proses pembelajaran.

Selanjutnya, variabel *peer support* juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan akademik dengan koefisien sebesar -0,927 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kecemasan akademik yang dialami. Temuan ini memperkuat pendapat Sarafino dan Smith (2011) bahwa dukungan sosial mampu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mahasiswa. Dukungan emosional dan praktis dari teman sebaya membantu mahasiswa merasa dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga berkontribusi pada pengurangan kecemasan.

Hasil uji interaksi antara self-efficacy dan *peer support* (SE*PS) menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,012, dengan nilai signifikansi 0,017 ($p < 0,05$). Kemudian pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan akademik dengan *peer support* sebagai variabel menunjukkan pengaruh sebesar 74,3% yang ditunjukkan oleh nilai R

square sebesar 0,743. Temuan ini menunjukkan bahwa *peer support* berperan secara signifikan dalam meningkatkan self efficacy mahasiswa yang rendah dalam hubungannya dengan kecemasan akademik pada mahasiswa pengguna chat GPT. Dengan kata lain, pengaruh self-efficacy terhadap kecemasan akademik dipengaruhi oleh tingkat dukungan teman sebaya. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memperkuat pengaruh *self-efficacy* terhadap pengurangan kecemasan, seperti dikemukakan oleh Nevid et al. (2005), bahwa dukungan dari teman dapat mengurangi perasaan cemas dengan memberikan rasa kebersamaan. Temuan ini juga diperkuat oleh pandangan Riani dan Rozali (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memperkuat hubungan antara self-efficacy dan kecemasan akademik, karena lingkungan sosial yang suportif mampu meningkatkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu H1 diterima, yaitu *peer support* memoderasi hubungan antara *self efficacy* dan kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kecemasan Akademik Dengan *Peer Support* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Pengguna Chat Gpt” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT berada pada kategori sedang dengan persentase 70,93%, yang artinya mayoritas mahasiswa cenderung kurang optimal dalam mengelola pola pikir, respons fisik, dan respons mental ketika menghadapi tekanan akademik, baik berupa tugas, ujian, maupun proses pembelajaran.
2. Tingkat self efficacy pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT berada pada kategori sedang dengan persentase 65,4%, yang artinya sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan akademik, baik dari segi pengendalian emosi dan pengaturan strategi yang belum optimal
3. Tingkat *peer support* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT berada pada kategori sedang dengan persentase 64,01%, yang artinya sebagian besar mahasiswa merasakan keberadaan teman sebaya sebagai sumber dukungan yang cukup dengan berbagai bentuk, mulai dari bantuan informasi, nasihat, pujian maupun bantuan langsung.
4. Self efficacy memiliki pengaruh negatif cukup besar terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,661. Artinya, setiap peningkatan self efficacy akan menurunkan kecemasan akademik sebesar 66,1%, dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh

mahasiswa, maka tingkat kecemasan akademik yang mereka alami semakin rendah.

5. *Peer support* memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,215. Dengan demikian, *peer support* berpengaruh terhadap penurunan kecemasan akademik sebesar 21,5%, dengan arah hubungan negatif. Artinya semakin tinggi *peer support* yang diterima/dirasakan mahasiswa, maka tingkat kecemasan akademik yang mereka alami semakin rendah
6. Pengaruh *self-efficacy* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pengguna chat GPT dimoderasi oleh *peer support*, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,743 yang artinya mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah ketika dimoderasi oleh *peer support* akan memberikan pengaruh sebesar 74,3% terhadap kecemasan akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka terdapat saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian (Mahasiswa Pengguna Chat GPT)

Mahasiswa sebagai subjek penelitian diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* agar lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam penggunaan teknologi seperti chat GPT. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan membantu mengurangi kecemasan dan membentuk sikap belajar yang lebih mandiri. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk menjalin dan menjaga hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Dukungan dari rekan sebaya dapat memberikan rasa aman, motivasi, serta alternatif solusi dalam menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa juga disarankan untuk tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi, guna mempertahankan daya kritis dan kreativitas dalam proses belajar. Kegiatan mentoring, kelompok belajar, dan forum diskusi akademik dapat menjadi sarana efektif dalam membangun dukungan sosial yang fungsional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa *peer support* tidak memoderasi hubungan antara *self-efficacy* dan kecemasan akademik secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali variabel moderator lain yang lebih sesuai. Selain itu, penting untuk mengkaji jenis dan kualitas dukungan teman sebaya secara lebih rinci, mengingat pengaruhnya mungkin berbeda tergantung pada bentuk dukungan yang diterima. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel, atau menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang dinamika psikologis mahasiswa dalam konteks penggunaan teknologi dan tekanan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. J. F. (2017). Impact and factors of academic anxiety: A review. International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education, 3(3), 3819–3822.
http://ijariie.com/AdminUploadPdf/Impact_and_Factors_of_Academic_Anxiety_A_Review_ijariie5794.pdf
- Alifandra, D., & wijirahayu, Dr. Ir. Suciana, M. P. (2022). Pengenalan Chatbot Sebagai Media Pembelajaran Modern Bagi Pelajar Di Lingkungan Masyarakat. Open Journal Systems, 3(1).
- Alsa, A. (2012). Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya. Dalam Penelitian Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Anggoro, K. W. T. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Menghadapi Ujian Komprehensif. Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. Prosiding Seminar Nasional, 362–374.
- Azizah, L. N. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Stress Akademik Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Malang Tahun 2015. Malang: E-Theses Uin Malang.
- Azwar, S. (2001). Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta. Dalam *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). Dasar-Dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian . Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*.
- Azzah, R. F. N. N., & Prasetyaningrum, J. (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Akademik Mahasiswa. Jurnal Artikel : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–23.

- B, I., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Bandura, A. (1994). Self-EfficacySelf-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.). *Encyclopedia of Human Behavior*, 4, 71–81.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bandura, A. (2006). Toward a Psychology of Human Agency. *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 164–180. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2006.00011.x>
- Bulbul, K., & Odaci, H. (2023). Analysis of Studies about Academic Anxiety: A Thematic Review. *Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar*, 15(2), 370–384. <https://doi.org/10.18863/pgy.1124868>
- Cowie, H., & Wallace, P. (2000). *Peer support* in action: From bystanding to standing by.
- Duarte, F. (2024). Number of ChatGPT Users (Nov 2024). Exploding Topics. <https://explodingtopics.com/blog/chatgpt-users>
- Fitriani. (2019). Efektivitas Self Efficacy dalam Mengoptimalkan Kecerdasan. *Onsilia*, 119-129.
- Fokatea, F. A., Muzakkir, M., & Yusnaeni, Y. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 142-147.
- Fransiska, E. A., Putri, T. H., & Ligita, T. (2023). Faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 87–94. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1502>
- Garcia, C. L. (2007). *Dialectic Dialogue for Academic Anxieties*in the Dissertation. Process Article.
- Ghozali, I (2016) Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). Teori-teori Psikologis. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- James, E. M., & Kleiman, E. M. (2016). Self-efficacy: The power of believing you can. *The Oxford Handbook of Positive Psychology*, November 2018, 443–452. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199396511.013.26>
- Kartika, D., & Aviani, Y. I. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sarolangun. *Departemen Psikologi*, Volume 7 N(1), 2369–2374.
- Kemp, S. (2024). Digital 2024: Deep dive into the state of internet adoption. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-deep-dive-the-state-of-internet-adoption>
- Lahimade, S. V. M., Binilang, B. B., & Wuwung, O. C. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan Mahasiswa Semester VIII IAKN Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 491-497.
- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Yang menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Psimphonii*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30595/psimphonii.v1i2.8174>
- Liliana, D. Y., Nalawati, R. E., Warsuta, B., Teknik, J., Jakarta, P. N., Pertanian, F., & Brawijaya, U. (2023). Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 2(1), 523–533.
- Maddux, J. E. (2016). Self-efficacy. In S. Trusz & P. Babel (Eds.), *Interpersonal and intrapersonal expectancies* (pp. 41–46). Routledge/Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315652535-5>
- Maddux, J. E., & Volkmann, J. (2010). Self-efficacy. In R. H. Hoyle (Ed.), *Handbook of personality and self-regulation* (pp. 315–331). Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781444318111.ch14>

- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). RETRACTED (Di Tarik) : Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 3(2), 110–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 10(1).
- Mawaddah, M., & Farhana, F. (2025). Motif dan dampak penggunaan Chat GPT di era digital pada mahasiswa. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8(3), 6959–6968. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.49098>
- Nasution, L. H., & Rola, F. (2011). Hubungan antara kecemasan akademik dengan academic self management pada siswa SMA kelas X Unggulan. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Nevid, J. S. (2005). Psikologi Abnormal (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Niyu, Desideria Dwihadiah, Azalia Gerungan, & Herman Purba. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. CoverAge: Journal of Strategic Communication, 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Ottens, A. J. (1991). Coping with Academic Anxiety. The Rosen Publishing Group.
- Pikoli, A. Y. (2023). Pengaruh self efficacy dan impostor syndrome terhadap kecemasan akademik mahasiswa (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pravitasari, J. E. (2012). Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu. Erlangga.
- Purwanti, I. Y., Wangid, M. N., & Aminah, S. (2020). Self-Efficacy and Academic Anxiety of College Students. Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019): Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 462(Isgc 2019), 276–279. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.060>
- Putri, N., Priasmoro, D., & Patria, D. (2025). *Gambaran tipe kepribadian mahasiswa DIII keperawatan*. Nursing Information Journal, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.54832/nij.v4i2.929>

- Ramadhan, A. F., Sukohar, A., & Saftarina, F. (2019). Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Difference Between Between Anxiety Level Students Academic Stage Early Level and Final Level at the Faculty of Med. Medula, 9(1), 78–82.
- Riani, W. S., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dan Kecemasan saat Presentasi pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul. Jurnal Psikologi, 12(1), 1–9.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1457>
- Ridwan, A. M. (2022). Hubungan Self-Efficacy dan Kecemasan Akademik. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Riska, A. (2024). Pengaruh kecemasan akademik terhadap keaktifan belajar pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Jambi. Universitas Jambi. *Skripsi*
- Ruswadi, I., Masliha, M., & Supriatun, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Menghadapi Ujian Akhir. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 1(2), 32–43.
<https://doi.org/10.55606/klinik.v1i2.543>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions.
- Sari, A. W., Mudjiran, M., & Alizamar, A. (2017). Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Sekolah Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Daerah Asal Serta Implikasi. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1(2), 37-42.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, 5(2), 177–182.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi), 4(1), 49–58.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>

- Shabrina, F. (2024). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan homesickness pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu (Tesis doktoral, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Shawar, B, A., & Atwell, E. (2007). Chatbots: Are they Really Useful? Journal for Language Technology and Computational Linguistics, 22(1), 29–49. <https://doi.org/10.21248/jlcl.22.2007.88>
- Siahaan, M. (2024). Frequency of using artificial intelligence (AI) tools for academic assignments among students in Indonesia as of May 2024. Statista. <https://www.statista.com/statistics/1491561/indonesia-frequency-of-using-ai-tools-among-students/>
- Solomon, P. (2004). *Peer support/Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients*. Psychiatric Rehabilitation Journal, 27, 392–401. <https://doi.org/10.2975/27.2004.392.401>
- Subiyantoro, S., Degeng, I. N. S., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2023). Eksplorasi Dampak Chatbot Bertenaga AI (ChatGPT) Pada Pendidikan: Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian. Jurnal Pekommas, 8(2), 157–168. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5205>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. Education Journal : Journal Educational Research and Development, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. Papanda Journal of Mathematics and Science Research, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.255>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>

- Tsehay, A. A., & Kahsay, M. T. (2020). Relationship of Language Learning Anxiety with Teacher and *Peer support*. *Bahir Dar Journal of Education*, 20(2), 175–190.
https://www.academia.edu/57889703/Relationship_of_Language_Learning_Anxiety_with_Teacher_and_Peer_Support
- Valiante, G., & Pajares, F. (2022). The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*, 6(1), 28–47.
<https://doi.org/10.26522/jitp.v6i1.3852>
- Zahidah, I., & Naqiyah, N. (2020). Hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Surabaya. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Zhao, X. (2024). Impact of academic stress on college student anxiety levels. *Transactions on Social Sciences, Education, and Humanities Research*, 11, 101–107.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

PERSETUJUAN PROFESSIONAL JUDGEMENT

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bandel

Yth. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan ini saya :

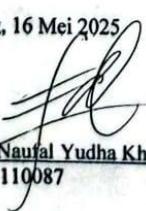
Nama Lengkap : Moch. Naufal Yudha Khairansyah
NIM : 210401110087
Program Studi/Fakultas : Psikologi/Fakultas Psikologi
Dosen Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi, Psikolog
Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kecemasan Akademik dengan *Peer Support* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Pengguna Chat GP'I
Instrumen yang akan divalidasi : 1. Skala *Self Efficacy*

Memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan **Teori, Kisi-kisi instrumen, dan Instrumen penelitian** sesuai format yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Demikian permohonan yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian serta mendahului perkenannya, saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 16 Mei 2025


Moch. Naufal Yudha Khairansyah
210401110087

Lampiran 2 Skala

Kecemasan Akademik

Lembar Kuesioner Skala 1

Nama :

Semester :

Jenis Kelamin:

Petunjuk Pengisian Berikut ini terdapat aitem-aitem pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri anda, caranya dengan memberi tanda (✓) di salah satu pilihan jawaban yang di berikan. Dari setiap pernyataan tidak ada jawaban benar atau salah, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

1. STS = (Sangat Tidak Sesuai)
2. TS = (Tidak Sesuai)
3. S = (Sesuai)
4. SS = (Sangat Sesuai)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya kurang tidur karena gelisah menghadapi ujian besok.				
2	Saya berpikir bahwa teman kelas lebih unggul daripada saya.				
3	Saya gelisah ketika menghadapi ujian sulit tanpa bantuan Chat GPT.				
4	Saya berusaha untuk berpikir positif ketika menghadapi ujian.				
5	“Optimis, saya pasti bisa menjawabnya” kalimat tersebut yang saya ucapkan pada diri sendiri ketika menghadapi ujian yang sulit.				
6	“Manakah mungkin saya bisa mengerjakannya”, kalimat tersebut yang saya ucapkan pada diri sendiri ketika menghadapi ujian yang sulit tanpa bantuan chat GPT.				
7	Kalimat ini yang saya ucapkan pada diri sendiri “Saya memang kurang pintar”, ketika mendapatkan nilai ujian yang rendah.				
8	“Saya benci dengan diri sendiri”, kalimat tersebut yang saya ucapkan pada diri sendiri ketika kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.				

9	Saya merasa kurang mampu untuk memotivasi diri ketika gagal mengerjakan tugas dan ujian tanpa bantuan chat GPT.			
10	Saya kurang mampu untuk mengontrol rasa cemas ketika ujian semester.			
11	Saya merasa kurang yakin dengan diri sendiri dalam mengerjakan tugas.			
12	Saya kurang fokus dalam membaca buku pelajaran karena suara yang terlalu berisik dari luar kelas.			
13	Saya sulit berkonsentrasi saat mengerjakan tugas karena teman berisik di kelas.			
14	Saya kurang fokus ketika ujian sebab melihat jam untuk memastikan waktu penggerjaan.			
15	Saya melamun ketika mengerjakan ujian yang sulit, membuat waktu terbuang.			
16	Saya merasa pusing ketika menghadapi tugas yang sulit sehingga konsentrasi saya terganggu dalam mengerjakannya.			
17	Saya merasa takut berlebihan ketika menghadapi ujian semester sehingga membuat saya kurang fokus dalam mengerjakannya.			
18	Saya merasa pusing ketika banyak mengerjakan tugas.			
19	Saya merasa sakit perut ketika menghadapi ujian semester.			
20	Tangan saya gemetar ketika presentasi di kelas.			
21	Jantung saya berdetak cepat ketika presentasi di kelas.			
22	Saya merasa kecewa ketika mendapatkan nilai tugas yang kurang bagus.			
23	Rasa kecewa membuat saya bangkit untuk mendapatkan nilai yang terbaik.			
24	Saya takut salah menjawab pertanyaan dosen ketika pembelajaran berlangsung.			
25	Saya merasa panik ketika menghadapi ujian lisan karena tidak dapat menggunakan chat GPT saat ujian.			
26	Saya ngobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung.			
27	Saya mengerjakan tugas kuliah ketika mendekati waktu pengumpulan.			
28	Saya menumpuk tugas karena terlalu banyak kegiatan seperti mengikuti organisasi serta kegiatan lainnya di luar kampus.			
29	Saya menjawab ujian secara terburu-buru karena waktu hampir habis.			

30	Saya terlalu teliti dalam menjawab ujian sehingga banyak waktu terbuang.			
31	Saya memaksakan diri mengerjakan tugas ketika sedang bersantai.			

Self Efficacy

Lembar Kuesioner Skala 3

Nama :

Semester :

Jenis Kelamin:

Petunjuk Pengisian Berikut ini terdapat aitem-aitem pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri anda, caranya dengan memberi tanda (✓) di salah satu pilihan jawaban yang di berikan. Dari setiap pernyataan tidak ada jawaban benar atau salah, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

1. STS = (Sangat Tidak Sesuai)
2. TS = (Tidak Sesuai)
3. S = (Sesuai)
4. SS = (Sangat Sesuai)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tetap menyelesaikan tugas makalah meskipun topiknya sulit.				
2	Saya mampu menyelesaikan presentasi kelompok tanpa menyalin materi.				
3	Ketika dihadapkan dengan ujian tulis, saya yakin dapat menjawabnya.				
4	Ketika dihadapkan dengan tugas sulit, saya tetap berusaha menyelesaiannya.				
5	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sulit tanpa bergantung pada orang lain.				
6	Ketika menemui kesulitan dalam memahami materi, saya menggunakan seluruh kemampuan untuk memahaminya.				
7	Saya merasa ragu bisa menyelesaikan tugas sulit secara mandiri.				
8	Saya mampu mengerjakan rangkuman materi perkuliahan tanpa bantuan teknologi				

9	Saat terlalu banyak makalah yang harus dibuat, saya bergantung pada AI untuk menyelesaikannya.			
10	Meskipun dihadapkan dengan kesibukan berorganisasi, saya yakin dapat menyelesaikan seluruh tugas akademik.			
11	Ketika banyak presentasi dan laporan praktikum menumpuk, saya menggunakan AI untuk menyingkat waktu.			
12	Meskipun banyak kegiatan kampus, saya mampu menyelesaikan tugas individu dengan baik.			
13	Dalam menghadapi banyaknya tugas akademik, saya percaya diri dapat menyelesaikannya.			
14	Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.			
15	Ketika menemui tugas yang sulit dan banyak, saya lebih suka menggunakan teknologi supaya lebih cepat selesai.			
16	Saya merasa cemas menyelesaikan tugas tanpa bantuan teknologi.			
17	Saya yakin dapat menyelesaikan setiap tugas akademik dengan kemampuan saya sendiri.			
18	Saya percaya diri dengan hasil penggerjaan sendiri.			
19	Saya merasa ragu untuk bisa mendapat nilai yang baik.			
20	Ketika menghadapi ujian, saya merasa ragu dengan kemampuan sendiri.			
21	Saya berkomitmen untuk menyelesaikan semua tugas dengan kemampuan sendiri.			
22	Saya berusaha menghindari ketergantungan pada teknologi untuk menyelesaikan tugas.			
23	Saya mencari bantuan, meskipun sebenarnya bisa menyelesaikan tugas sendiri.			
24	Saya merasa lebih mudah dan cepat menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.			

Peer Support**Lembar Kuesioner Uji Coba Skala 2**

Nama :

Semester :

Jenis Kelamin:

Petunjuk Pengisian Berikut ini terdapat aitem-aitem pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri anda, caranya dengan memberi tanda (✓) di salah satu pilihan jawaban yang di berikan. Dari setiap pernyataan tidak ada jawaban benar atau salah, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

1. STS = (Sangat Tidak Sesuai)
2. TS = (Tidak Sesuai)
3. S = (Sesuai)
4. SS = (Sangat Sesuai)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Teman saya memberi masukan agar saya tetap semangat menjelang ujian semester.				
2	Teman saya bersedia memberi pinjaman buku catatan kuliah saat saya membutuhkan.				
3	Teman saya akan memberikan informasi terkait jadwal pembekalan ujian komprehensif.				
4	Teman saya akan memberikan bantuan terhadap saya, meskipun bantuan yang saya butuhkan bersifat materil.				
5	Teman saya tidak bersedia mendampingi selama saya kesulitan dalam belajar.				
6	Teman saya akan mendampingi saya selama saya kesulitan dalam belajar.				
7	Teman saya selalu memberikan semangat ketika saya sedang belajar.				
8	Perhatian yang diberikan oleh teman saya membuat saya lebih bersemangat dalam belajar.				
9	Saya merasa teman saya selalu ada untuk saya.				
10	Teman saya tidak memberikan informasi terkait jadwal kuliah kepada saya.				
11	Teman saya tidak memberikan semangat ketika saya sedang belajar.				
12	Teman saya selalu peduli dengan kondisi kesehatan saya.				

13	Teman saya sering memberikan arahan terkait mata kuliah yang harus diambil saat key-in.			
14	Teman saya dapat memberikan motivasi bagi saya.			
15	Teman saya tidak pernah ada untuk saya.			
16	Tidak ada arahan apa pun yang diberikan teman saya terkait mata kuliah yang harus diambil saat key-in.			
17	Teman saya tidak peduli tentang nilai mata kuliah saya.			
18	Teman saya memberikan informasi yang dibutuhkan terkait pendaftaran ujian komprehensif.			
19	Sesulit apa pun proses perkuliahan yang saya ikuti akan terasa lebih mudah ketika teman saya memberikan semangat.			
20	Teman saya tidak memberi perhatian terhadap saya yang sedang mendalami materi ujian.			
21	Teman saya tidak memotivasi saya saat mendalami materi ujian.			
22	Teman saya tidak peduli dengan kondisi kesehatan saya.			
23	Teman saya tidak memberikan informasi yang dibutuhkan terkait pembekalan ujian komprehensif.			
24	Teman saya tidak menunjukkan dukungan kepada saya yang akan mengikuti ujian komprehensif.			
25	Teman saya tidak membantu saya jika bantuan yang dibutuhkan bersifat materil.			

Lampiran 3 Tabulasi Data Skala Uji Coba

Kecemasan Akademik

3	3	4	1	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	
3	4	3	1	1	1	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	1	4	2	4	4	3	4	4	3	1	1
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2				
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	
3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	
3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	
3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3			
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	
4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	
2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2			
2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	2	
2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4	3	
3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	
3	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	1	1	2	4	
1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	4	1	3	1	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2		
3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	1	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	3	4	4	
1	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	3	1	2	3	3	2	
3	4	3	2	1	3	1	1	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	
3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	
3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	
2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3
3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	1	2	3	
3	4	4	1	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	
3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	
2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2

Self-efficacy

3	2	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	
1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	1	
2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	
3	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	
3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
3	3	3	2	3	1	3	1	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	1	
3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	3	2	1	3	1	1	2	2	4	1	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	4	1	1	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2
3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	2	2	
3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2
3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	
4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2
3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	4	1	2	3	1	1	1	1	4	1	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	2	3	2
4	4	1	1	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	2	3	2	3	3	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
3	2	1	1	2	3	2	1	1	4	1	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	1	
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
2	3	3	2	2	1	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	1	
3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	
2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1
2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3

Peer Support

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian Kecemasan Akademik

3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	
2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	1	2	2	3	3	3	4	2	3	
3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	
2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
4	3	4	3	4	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	3
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	
2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	
4	3	3	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	
1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	
2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	
3	3	4	1	3	1	2	4	2	1	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	1	3	2	
4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	
2	1	2	1	2	3	4	1	2	2	2	1	4	2	2	3	1	3	1	2	1	2	3	1	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	
2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	2	4	1	3	2	1	4	3	2	2	1	2	3	1	3	4	3	1	2	3	2	1	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	
2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	
2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	3	3	4	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	1	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	
2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	2	1	2	3	2	3	2	2	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	
1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	4	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	
2	4	3	2	3	1	1	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	
3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	
2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	1	2	2	2	4	4	2	1	
3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	
3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	
4	3	4	2	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	

3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3
3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2
2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	4	4	2	1	1	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	1	1	4	2	4	1	2	3	4	4	4	2	4	2	3
2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
1	3	4	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	4	1	3	1	3	3	3	4	4	4	3	1
4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2
4	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2
4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3
4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	4	
2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2
3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
4	3	4	3	4	1	4	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	4
3	4	3	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2
3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	3	1	1	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	
2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2
3	2	3	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2
2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2
4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	3	1	1	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	
2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
3	2	3	1	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
2	4	1	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3
2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	3	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2

2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	
2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	
4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	4	1	3	1	2	4	2	1	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	1	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	2	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	
4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
1	4	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	1	2	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	
2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	
3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	4	4	4	4	1	1	
3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	
3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	3	
2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	4	4	4	2	1	2	3	2	3	2	3	
2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	
3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	3	
3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	
2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	
2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	
2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	
3	2	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	
3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	
2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	
2	4	4	2	1	1	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	
3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	
2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	1	4	3	3	4	3	3	1	
3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	
1	3	4	3	3	1	1	3	1	3	3	1	4	1	3	1	3	3	4	4	4	3	3	1	
3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	
2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	
3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	
4	3	4	3	4	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	
2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	
3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	
3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	
3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	
3	4	3	2																					

4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	
3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3
2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	
3	3	4	3	2	1	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3
2	4	4	2	1	1	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4
2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	3	3	4	
2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	3	3	4	
2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	
2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	
2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	2	2	
2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
2	1	2	1	2	3	4	1	2	2	2	1	4	2	2	3	1	3	1	2	1	2	3	1	
3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	
2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	2	4	
2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	1	
3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	
3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	
3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
3	3	4	1	3	1	2	4	2	1	3	2	2	2	4	3	2	3	4	1	4	4	1	3	
3	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	
3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
1	3	4	3	3	1	1	3	1	3	3	1	4	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	1	
3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	3	
3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	
3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	3	
2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	1	2	2	2	4	4	2	
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	
2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	
3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	

Self-efficacy

3	2	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1
1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	1
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1
3	3	3	2	3	4	3	1	3	1	3	2	3	4	3	3	4	1
3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	1	3	4	1	2	2	1	3	1	3	4	2	3	4	1
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	4	3	4	4	2
3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	1	2
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2
4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	4	1	2	3	4	1	1	1	2	3	3	4	3	1	2	2	2
4	4	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3
3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	4	2	2	3	3	3	2	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	1
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
2	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1
2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2
4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1
3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1
1	2	1	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	1	3	4
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2
3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	1
4	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3
1	2	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	1
4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1
3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2
1	3	2	1	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	1
1	2	3	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2

2	2	2	1	2	4	3	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1
3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3
2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	2	1	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2
1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
2	3	3	2	4	4	2	2	3	1	3	1	4	4	4	3	4	1
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1
3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	1
3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2
1	2	3	4	1	4	3	3	3	2	1	1	3	2	4	2	1	2
3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
3	3	1	2	4	4	2	2	1	2	4	1	1	3	2	1	3	2
3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
2	1	2	4	2	1	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	1
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
2	3	2	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1

1	2	2	1	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2
3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2
1	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3
3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2
2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1
4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	1
2	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2
3	2	2	2	3	4	2	1	2	1	3	2	3	4	3	3	4	1
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2
3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
4	4	1	2	3	3	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1
3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	4	4	2	2	3	1	3	1	4	4	4	3	4	1
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	1	3	4	3	2	2	1	3	1	3	4	3	3	2
3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3
1	2	3	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2
3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	4	2	2	3	2	2	3	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2
2	2	2	1	2	4	3	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2

2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	1	3	4	1	2	2	1	3	1	3	4	2	3	4	1
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
1	3	2	1	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2
2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	1
2	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2
4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
2	1	2	4	2	1	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3
3	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2
4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
4	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2
2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
1	2	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
2	3	2	1	3	4	1	2	2	1	3	1	3	4	2	3	4	1
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
1	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3
3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
3	2	2	2	3	4	2	1	2	1	3	2	3	4	3	3	4	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
2	3	3	2	4	4	2	2	3	1	3	1	4	4	4	3	4	1
3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2
3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1
4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1
2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2

3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
3	2	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4
3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1
3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	1
2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	4	3	3	3	4	1
2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
4	4	1	2	3	3	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1
2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
1	2	3	4	1	4	3	3	3	2	1	1	3	2	4	2	1	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
1	2	2	1	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
1	2	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1
2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3
3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4
2	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1
2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
2	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
1	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1
2	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	1
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2

Peer Support

4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	1	3	3	4	3	3	3
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	1	3	3	3	4	4	4
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3
3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	1	4	1	4	3	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	1	2	4	4	4	1	2	2	3	2	3	3	4	2	1	3	2	2	1
2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4
3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
1	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2
3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
4	3	2	2	4	4	2	1	1	4	3	2	1	4	3	2	1	1	1	2	1
2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	4	2	2	1	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	2	4	4	2	1	1	4	3	2	1	4	3	2	1	1	1	2	1
2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	4	2	2	1	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	4	2	1	1	1	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4

4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	1
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	4	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	2	1	2	1	4	3	2	1	4	3	2	2	1	2	4	2	1	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
4	4	4	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4

3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	2
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	4	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3
2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	4	2	2	1	3	2	3
3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	4	4	2	1	1	4	3	2	1	4	3	2	1	1	1	2	1
4	4	4	1	2	4	4	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	2
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3
3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3

Lampiran 5 Tabel Analisis Data

5.1.Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		289
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.84857693
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.041
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.114
	99% Confidence Interval	Lower Bound .105
		Upper Bound .122

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

5.2.Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self Efficacy	.943	1.061
	PS_1	.943	1.061

- a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik

5.3.Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.648	1.706		.380	.704
	Self Efficacy	.025	.027	.056	.920	.358
	PS_1	.045	.023	.117	1.934	.054

a. Dependent Variable: ABS_RES

5.4.MRA

Regresi I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.813a	.661	.759	6.660

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	116.971	2.364		49.489	.000
	Self Efficacy	-1.194	.051	-.813	-23.637	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.464a	.215	.212	10.128

a. Predictors: (Constant), PS_1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	98.485	4.171	23.613	.000
	PS_1	-.583	.066	-.464	-8.869

a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik

Regresi II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.862 ^a	.743	.740	5.820

a. Predictors: (Constant), SExPS, PS_1, Self Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	171.338	15.424		11.109	.000
	Self Efficacy	-1.894	.336	-1.289	-5.643	.000
	PS_1	-.927	.239	-.737	-3.874	.000
	SExPS	.012	.005	.790	2.406	.017

a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik